**TRANSKRIP WAWANCARA**

**29 AGUSTUS 2019**

**WAWANCARA DENGAN SUPRIYANTO – BAGIAN PERENCANAAN PROGRAM CSR**

**Lokasi : Gedung Tanah Liat PT Semen Gresik**

**A: Penulis**

**PD: Pak Dadang**

**M: Mbah Akhid**

**T: Triningsih**

**S: Supriyanto**

PD: Dulu nggak ada masalah apa-apa. Tiba-tiba kok begitu ada orang-orang luar pada masuk, buat jaringan disini terus kok kontra. Caranya pinter-pinter mereka. Ada yang diputar film-film itu mereka anu tentang limbah-limbah oli, kekeringan, orang-orang sakit kulit. Terus orang-orang masyarakat itu nantinya kalau ada pabrik bakal seperti ini.

A: Itu orang mana pak yang muterin videonya?

M: Pati, JMPPK Gunretno.

PD: Nah itu masuk ke sini. Setelah itu masyarakat kita 60% - 70% itu jadi kontra waktu itu. Tapi sekarang sudah habis lagi.

A: Pak Dadang, asmane sinten?

PD: Kula Faruq, Faruq Ferdian. Namanya gaul saya, keren.

A: Kalau mbah niki sinten?

M: Achmad Akhid, anak pertama. Hehe kelahiran 71 mbak.

BT: Pie, ada yang mau kopi? Hehe

S: Niku nek selaine Pak Toni enten napa mboten tokohe yang kontra pak? kangge di wawancara kalih Ayu niki.

R: Ya iku, Pak dhe Bongo iku. Ini kan masih lama eh?

S: Nggeh pak.

PD: Yo iso ngko tak golek-goleke cara pet (upets a.k.a Supriyanto)

M: Pokoke njenengan ndang takok sak nduwene pertanyaan jenengan.

A: Mangke saya sering-sering kesini nggak apa-apa pak?

M: Nggeh mboten napa-napa mbak, malah sae. Ben eroh ngono.

PD: Nanti kalau mau nginap disini juga nggak apa-apa.

M: Nggeh, maksude ben ora kok ‘jarene’.

PD: Ben paham, fakta sebenarnya. Ben ora jare uwong. Nanti kan bisa keliling-keliling. Dulu ya, sejak mahasiswa lintas BEM Semarang itu anu, tiba-tiba datang kesini kontra. Kesini, ngobrol-ngobrol. Saya nggak mengarahkan macem-macem. Wong dia wes kadung fanatik ya, tapi setelah dia tahu sebenarnya keliling-keliling nanya ke tiap-tiap rumah faktanya beda dengan dia dapat doktrin dari mana itu dia nggak tahu. Lha yang dia dapat itu beda, masyarakat kita itu begini. Terus kita ngobrol-ngobrol. Wong saya nek soal tambang itu, masyarakat kita nggak awam. Tambang dari tahun 1996 ada tambang kok. Sebelum semen masuk itu tambang sini udah gedhe-gedhe. Orang sini tiap hari ada *blasting*, ada alat-alat berat. Masyarakat kita tahu semua. Nggak ada problem, begitu semen masuk baru ada masalah. Pertanyaannya kan, ada apa dengan semen? Kok jadi untrang-untrang kayak begini. Wong kalau orang-orang LSM itu, kalau mau demo dari dulu lah. Kenapa baru semen? Wong kebutuhan semen itu nggak ada apa-apanya dengan mereka. Mereka itu buat *blasting* diledakkan 25 langsung kirim bahan baku kok tiap hari. Kebutuhan semen itu bukan apa-apanya. Ada OMIA, CCI, Wahyu Manunggal, perusahaan raksasa-raksasa. Kapan-kapan jalan ke sana, diatas sini. Ngeri itu mbak, ngeri! Gunung ini lho, nanti tak ajak kesana.

S: Lha niki nek sing ngomong aku kan rodok pie ngono lho. Nek niki kan yang ngomong dari warganya hehe. Itu dari Kajar masih ke timur. Kalau semen itu *blastingnya* nggak ada suaranya, cuma bep langsung mbalik.

PD: Dari pengalaman pabrik semen pasca tambang, contoh nyatanya di Gresik sendiri, di Tuban. Dia pakai aturan kalau nambang itu. Misal 100 hektar dia pakainya cuma 10 hektar awal. Terus kalau sudah habis di reklamasi di reboisasi. Mungkin apa yang terjadi 40-50 tahun yang akan datang saya yakin keadaannya lebih bagus besok daripada sekarang. Soalnya *top soil*nya kan bakal digunakan untuk reklamasi, reboisasi. Kalau tambang lain kan ngawur, habis batunya ditinggal. Kenapa? Dia punya syarat ijin tambang kan ada jaminan surat ijin reklamasi. Kalau semen kan bener-bener semen sendiri yang melaksanakan reboisasi.

S: Kamu tadi sudah jelasin belum, kayak tujuannya ini apa? Soalnya Pak Dadang, Bu Tri, Mbah Akhid itu sudah kayak keluarganya kita. Sama temen CSR itu sudah kayak keluarga gitu. Jadi nanti enak kalau kamu jelasin butuhnya apa saja gitu.

(Menjelaskan kebutuhan wawancara ini dan ngobrol-ngobrol di luar keperluan wawancara)

S: Selama ini itu kan mahasiswa Rembang yang kuliah di mana-mana itu kan jarang yang mau diskusi, neliti yang sebenarnya terjadi di Rembang ini polemiknya Semen Gresik. Kan belum wonten, baru niki kan keren gitu mbah. Nek riyin kan cuma kompor-komporan lihat di media. Semen Gresik itu gini-gini gitu lho.

**29 AGUSTUS 2019**

**WAWANCARA DENGAN SUPRIYANTO – BAGIAN PERENCANAAN PROGRAM CSR**

**Lokasi : Gedung Tanah Liat PT Semen Gresik**

**A: Penulis**

**S: Supriyanto**

A: Laskar Brotoseno yang kasih nama siapa mas?

S: Mbah Maimoen Zubair.

A:Filosofinya apa?

S: Jadi, Brotoseno itu waktu di pewayangan kan ada namanya babat alas amowarto, disitu namanya hutan masih ada penunggunya, setan dan sebagainya gitu kan. Tapi Brotoseno ini tidak hanya melawan atau membunuh tapi justru mengajak ayo bareng-bareng kita itu membangun istana di sini. Nah itu filosofinya. Jadi Brostoseno, Laskar Brotoseno itu kan yang salah satunya Mbah Akhid dan beliau-beliau tokoh lainnya itu kan kepengen bareng-bareng membangun pabrik semen ini, nantinya untuk kebaikan kesepakatan ke depannya. Disitu ada pro dan ada kontra tapi kita tidak memusuhi. Kita coba memberi pengertian, ayolah pabrik semen ini milik Negara dan nantinya kalau pabrik semen ini berdiri mungkin anak cucu kita bisa bekerja disini dan mungkin manfaatnya CSRnya nanti juga akan terdampak oleh masyarakat sekitar. Itu filosofinya disitu.

A: Itu dulu yang memilih Mbah Akhid jadi ketua siapa mas?

S: Eee, ya itu kesepakatan tokoh masyarakat dan tokoh pemuda desa itu sih. Nah, dulu itu kan Brotoseno ada yang tua ada yang muda. Yang tua itu salah satunya ada Pak Dadang, Pak Joko, Bu Harti, ada Bu Tri itu kan. Untuk pemudanya itu ada saya termasuk Mas Eko, dan Mas Agus dan sebagainya banyak sekali. Tapi disitu kan kita memilih Mbah Akhid, karena Mbah Akhid itu kan bukan sepuh sih tapi bisa berpikir lebih tua mungkin disitu kenapa Mbah Akhid bisa dijadikan tokoh.

A: Laskar Brotoseno ini dari tahun berapa mas?

S: Tahun 2017 awal kayaknya.

A: Terus cara cari massanya gimana dulu mas?

S: Kita bukan cari massa sih, lebih ke ini sih.. Jadi dulu itu kana da orang pro sama orang kontra kan, kalau kontra itu kan ikutnya JMPPK (Jaringan Masyarakat Pedulu Pegunungan Kendeng) kalau Brotoseno itu dulunya kita tidak ada organisasi pokoknya kita pro gitu semuanya pro. Memang ada koordinatornya, tapi koordinatornya bukan satu orang itu terus kan orangnya ganti-ganti. Sekarang mungkin yang pegang Orang Timbrangan, sekarang Orang Tegaldowo untuk koordinatornya. Disitu kita harus ada yang namanya mungkin suatu organisasi itu kan, salah satunya Laskar Brotoseno itu. Bukan kita mencari massa gitu kan. Tapi sudah ada massa baru kita cari nama itu.

A: Kalau pilar program CSR itu tujuan atau fokusnya apa sih mas buat masyarakat?

S: Fokusnya pada bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat *community development*. Yaitu upaya perusahaan mendorong kemandirian dan peningkatakan kapabilitas ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat di sekitar perusahaan.

**WAWANCARA DENGAN MBAH AKHID**

**29 AGUSTUS 2019**

**Lokasi : Masjid Al-Hikam**

**A: Penulis**

**M: Mbah Akhid**

A: Kula badhe tanya-tanya tentang sejarahe niki mbah, Desa Timbrangan. Namanya, napa cerita rakyat.

M: Kalau cerita rakyat itu nganu mbak, apa.. ndak paham lah. Intinya kalau cerita dari mulut ke mulut di Desa Timbrangan, Desa Timbrangan ini dulu tempat berkumpulnya sesepuh pinisepuh ketika mau memutuskan segala sesuatu itu rapatnya di Desa Timbrangan. Dadi bahasane masyarakat di Desa Timbrangan iku mboten Timbrangan tapi Timbangan untuk musyawarahnya sesepuh pinisepuh memutuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan perjuangan pada waktu itu.

A: Perjuangan napa mbah?

M: Nggeh perjuangan iku kaitane kalih perang Diponegoro. Lama, jadi sesepuh pinisepuh kalau mau memutuskan segala sesuatu rapatnya di Desa Timbrangan. Lha, ilat Jawa angel ngunekna Timbangan dadi yo Timbrangan.

A: Berarti kayak yang di google niku mbah?

M: Menawi nggeh, kula mboten nate mbukak og. Hehehe

A: Nek cerita rayat niku wonten napa mboten mbah? kayak pendekar ngoten iku?

M: Ee, niku mboten wonten. Cuma sesepuh pinisepuhnya niku Mbah Djafar Sodiq. Keturunan dari Sunan Ampel. Nalika kula sowan ning nggone Mbah Umar Faruq Sarang, Mbah Umar Faruq cerita seperti itu. Ya sesepuh pinisepuh, istilahe tiyang desa cikal bakale Desa Timbrangan niku namine Mbah Djafar Sodiq. Lha Mbahh Djafar Sodiq niku keturunane Maulana Ishak utawa Sunan Ampel. Dari istri Dewi Sekardadu putranya Bupati Mblambangan. Namine Pengeran Minak Sembuyu Jawa Timur.

A: Terus Mbah Djafar disitu ceritanya ngapain mbah?

M: Ya merantau, penyebar agama Islam. Jadi pertama sudah ada penduduknya cuma ya yang ditokohkan di desa dereng wonten. Terus datanglah Mbah Djafar Sodiq taksih berupa hutan belantara. Nek keturunan kebawahe kula mboten sumerep. Dadi karena tugas penyebaran agama Islam sampailah ke Desa Timbrangan niku. Makame nggeh ting Desa Timbrangan. Tiap tahun bulan besar tanggal 14 makamnya diadakan acara pengajian umum, bacaan manaqib syahadu qodir, lain-lain. Lumayan rame nggeh, tapi mboten rame estu. Yo, rengeng..

A: Niku wau kan sesepuhnya Timbrangan, wonten kaitane kalih Tegaldowo napa mboten?

M: Kalau kaitannya dengan Tegaldowo kurang paham kula. Karena Tegaldowo nggeh wonten, Mbah Dowo. Mungkin ada keterkaitanya tapi kula mboten saged. Nek Mbah Djafar niku kan keturunan saking Ngampel kok. Maulana Ishak. Ning tanah Jawa kuwi yo Maulana Ishak iku.

A; Jenengan kan pemimpin Laskar Brotoseno,

M: Ee, nggeh nek kula nggeh..

A: Lha niku asale pripun mbah?

M: Lha, Laskar Brotoseno niku kan asal usule kan saking Alm. Mbah Maimoen Zubair ketika niku tasih anget-angete soal pro kontra. Kanca-kanca sowan mriko. A: Sinten mawon niku mbah?

M: Katah.. enten kula, Pak Soleh.. Pada waktu iku kan bagi tugas mbak. Enten sing ning Rembang kota, kula kalih kanca-kanca moro ting Sarang. Ning nggone Mbah Maimoen Zubair. Terus cerita-cerita tentang karakter napa, pewayangane Brotoseno niku. Yo werkudara niku, Bimo. Karaktere Brotoseno cerita-cerita. Terus kebetulan kerabate Mbah Maimun ting timbrangan wonten sing namine Brotoseno. Sing lurah pertama ting Desa Timbrangan niku namine Mbah Brotoseno.

A: Tahun pinten niku mbah?

M: Wah, wis lama niku.. Paling nggeh kurun di bawahe Mbah Djafar. Mbah Djafar kan babat desa, setelah babat desa kan mbangun pemimpin. Pemimpin Negara, pemimpine desa. Lha niku namine Brotoseno. Terus kanca-kanca mbangun nggawe komunitas sing mendukung berdirine pabrik semen namine lascar brotoseno. Nah niku seneng Mbah Maimoen mben ana wong Timbrangan mrono. Senenge ora kaprah. Piyambake eling kerabate sing namine Mbah Brotoseno lurah pertama ning Desa Timbrangan. Namine Brotoseno.

A: Jenengan riyin ting Mbah Maimoen inisiatif sendiri napa pripun mbah?

M: Sareng-sareng. Inisiatif sendiri tapi bersama-sama. Mboten kula dewe. Tapi, kalih kanca-kanca seperjuangan sing kaitane kalih kanca-kanca sing ndukung pabrik semen. Sowan mriko, minta doa restu. Lahirlah Laskar Brotoseno.

A: Lha jengen saged dadi ketuane niku pripun mbah?

M: nggeh kesepaktane kanca-kanca ingkang sowan mriku. Iki sing tuwa dewe Mbah Akhid, komandane Mbah Akhid.

A: Lha tapi niki Mbah Akhid kan umure taksih dereng 50?

M: Sakjane yo isih muda, tapi embuh kanca-kanca dewe ngundang kula mbah. Lha nggeh mboten mudeng kula. Nek kula mestani ya, pripun nggeh? Mboten paham kula, mboten mudeng. Wong asline kula taksih muda kok baru 48. Mungkin kula dianggap kanca-kanca bisa dituakan jadi ben nggampangno iku diceluk mbah ae. Nggeh kadang kula ngoten nek kalih kanca-kanca sing umure luwih tuwa niku ngomong *salahem dewe lho ngundang aku do embah, wong aku ijeh enom kok*. Hehe

A: Jenengan riyin tugase napa mawon mbah?

M: Nek kula niku setiap ada event napa mawon niku mesti nderek. Mesti dilibatno, yo enten ning Jakarta melok ning Jakarta.. Ning Semarang melok ning Semarang sampek pada waktu siding gugatan niku kula nggeh termasuk salah satu saksi fakta ting PTUN Semarang. Walaupun ingkang pada akhire iku ana peristiwa kasasi ning nggone MA ta ning nggone apa iku. Tapi mulai nek kaitane kalihan Semen Gresik niku baru rasan-rasan mau investasi ting Rembang niku kula mengikuti sampek Semarang. Awalan ambek Akhiron bahasane santri ngoten.

A: Berarti pas masih rasan-rasan sudah tahu mbah?

M: Sudah tahu! Sudah tahu, wong kebetulan pada waktu niku kula tasih menjabat jadi kepala desa Timbrangan. Tahun 2007 – 2013 niku kula menjabate mbak. Pada waktu saya menjabat sama sekali tidak ada istilah kontra semen niku nggak ada mbak. Jadi istilah kontra semen niku muncul setelah saya sampun purna tugas. Istilahe sampun PJ lah. Nek ting desa wonten pejabat sementarane lah ting masa transisi habise SK Pejabat kalihan pejabat definitif berikute. Pejabat sementara (PJS). Ketika iku PJS e mas e kula , harus PNS soale mbak. Pak Edison niku mbak.

A: Bakda dados lurah jenengan kerja napa mbah?

M: Nggeh tani, maune mula-mula kula niku petani og mbak. Wong tani kula niku. Ngantos sak mangke kula tani.

A: Berarti niku rumahe Mbah Akhid sing kula damel shoting nggeh mbah? Sing air niku?

M: E, iyo tendon air iku.

A: Sampun ningali videone ting youtube mbah? Hehehe

M: Dereng mbak, hehe

A: Niku mbah, ning channele Keroncong Pembatas.

M: Kula nggeh seneng lagu-lagu keroncong og mbak.. hehe

(Lanjut nonton video klip kampanye #GenerasiPembangunNegeri)

M: Apik ngoten og, hehe

A: Mbah Akhid niki dados kyai sampun pinten tahun?

M: Nek ting semen kula diminta aktif ning Masjid niku mpun dari awal. Ceritane kan ngeten mbak, kula niku aktif kalih kaitane investasi Semen Gresik ting Rembang niku dari awal wau kula sanjang. Sampek-sampek ketika konstruksi dimulai niku kan ee penyiapan tempat ibadah niku kan keharusan mbak. Terus ndamel lah masjid niki dari awal peletakan batu pertama sampek nama sampek penunjukan qotib sampek penunjukkan imam masjid niku kula ikut mbak. Dadi di serahno kula.

A: Dadi njenengan ting mriki imame mbah?

M: Nggeh imam masjid, nggeh kalih nek qotib Jum’atan niku lak bergilir mbak. Kok mriki masjid e namine Al-Hikam niki namine sing ndamelke nggeh kula. Misale njenengan timbul pertanyaan kenapa kok Al-Hikam mbah? **Al-Hikam niku jamak dari hikmah, karepe kula keberadaan masjid dari pabrik Rembang niki memberikan banyak hikmah ting nggene lingkungan sekitare. Dan faktane nggeh terjadi, walaupun nek kekurangan disana-sini niku nggeh suatu sing wajar lah.** Tapi secara umum banyak hikmah-hikmah sing di dapat lingkungan sekitare pabrik Semen Gresik ting Rembang niki. Contone katah penyerapan tenaga kerja, penyerahan bantuan-bantuan, terus dana hibah sing setiap tahune ditampi kalihan desa-desa sekitar. Niku kan fakta-fakta sing mboten saged dipungkiri. Dan niku kan bentuk dari salah satu hikmah entene pabrik Semen Gresik sing ning Rembang niki. Mangkane Masjide kula jenakno Al-Hikam. Hikmah, dadi nek hikmah iku satu nek hikam niku beberapa hikmah.

A: Lha ndek wau kan Mbah Akhid ngomong enten kurang-kurange, lha niku napa kurange mbah

M: Nggeh biasa leh mbak. Nggeh napa jenenge, bukan pabrik tok nggeh kula njenengan untuk bisa memuaskan semua pihak nggeh mboten mungkin. Termasuk pabrik juga, mboten saged memuaskan semua pihak. Karena cara pandang pihak-pihak niku berbeda mboten saged sama. Tapi nek kula piyambak nggeh mpun sae. Sing kula kandakno niku kan pandangan pihak-pihak lain. Pihak-pihak di luar kula. Nggeh tetep wonten sing kurang puas mbak, kaitane napa misale koyok tenaga kerja niku nggeh tetep wonten sing komplain menganggap kurang maksimal. Masih banyak tenaga dari luar. Terus kaitane kalih *supplier* pekerjaan, koyok proyek-proyek kecil ngoten niku nggeh wonten sing komplain. Ngeten niku mereka menganggap masih banyak yang dari luar. Kan ngono.

A: Kalau CSRnya sendiri pripun mbah?

M: Alhamdullilah nek CSR e kula ningali mpun bagus mbak. Secara umum mpun bagus lah. Setiap kula tingali niku orang-orang divisi pabrik semen sing paling sibuk niku nggeh wong CSR niku. Hehe. Perkarane piyambake kan berhubungan langsung kalih lingkungan mbak. Nek soal tepat sasaran napa belum tepat sasaran niku kan saget kalih berjalan mbak. Tapi intine temen-temen CSR, kucuran danane CSR kanggo masyarakat niku sampun bagus.

A: Berarti wonten sing dereng tepat sasaran mbah, niku koyok napa mbah?

M: Nggeh koyok napa? Sing model andhum-andhum. Riyin kan tau wonten andhum-andhum sembako ngoten, niku kula kinten yo nek kadangkala, maksude kadangkala niku ndak mesti jadwale pasti niku kalau bagi-bagi sembako. Karena mesti ditageh, nek mesti jadwale mengko ditagih. Nek kados ngoten niku kan bisa dialihkan ting nggone sesuatu sing lebih produktif, lebih mendidik artine nek ngoten niku masyarakat ngejibno wayah ndum-nduman beras kan mboten sae mbak. Alhamdullilah niki sampun dikurang-kurangi koyok menehi sarung, terus nggeh sing bangsa-bangsa ngoten niku sudah banyak dikurangi mbak. **Kula seneng dadi dialihkan ke sasaran-sasaran yang lebih strategis dan lebih dibutuhkan oleh masyarakat. Contone koyok dialihkan ning nggone sarana-prasarana koyok jalan, penanganan debu ngoten iku kula malah lebih seneng ngoten. Karena menurut kula nek paring paring niku ndidik ting nggone masyarakat kurang bagus.**

A: Niku angsal napa mawon jenengan mbah CSR e niki?

M: Yo termasuk iku mau. Napa niku lho, koyok banyu niku. Air bersih terus bantuan niki napa pembangunan mushola ting ngriyo niko. Timbrangan hampir semua mushola dapat dana dari CSR. Musholane Rustamaji niku nggeh angsal, terus musholane pak modin Timbrangan, terus mushola cedake Mas Eko niki nggeh dapat. Hampir semua mushola di Timbrangan dapat bantuan dari CSR.

A: Tapi mboten melalui kepala desa mbah?

M: Mboten, nggeh melalui Laskar Brotoseo. (tertawa) nek mboten wonten Laskar Brotoseno nggeh repot mbak Timbrangan khususe. Kan ngeten.

A: O, nggeh mbah. Kan paling rame (konfliknya) Timbrangan niku nggeh mbah pro kontrane?

M: Karena nggeh niku wau, napa sing pro kalih sing kontra podo ngongkoke mbak. Koyok kula kalih kanca-kanca niku nggeh ngongkok pie carane Timbrangan tetep harus mendapat bagian yang semestinya bagiannya Timbrangan. Nek kula kan ngoten. Ora ketang maune bagiane sekilo dadi karek setengah kilo kan ora masalah, tapi kan angsal bagian. Kula hanya ngoten tok mbak. Semestinya warga Timbrangan bisa diserap menjadi tenaga kerja ning nggone perusahaan niki karena adanya pro kontra tetep kanca-kanca Timbrangan sing kepengen nyambut gawe ting mriki nggeh diserap bisa nderek mergawe ting mriki. Karena nek temen-temen kontra kan nggak menginginkan itu, ngoten.

A: Nggeh, kepengene alame nggeh mbah?

M: Nggeh, nek kula kan bahasane niku wau. Kan lingkungan pabrik iku bahasane pabrik ana ring, kebetulan Timbrangan termasuk salah satu desa ring 1 ning lan bagiane mpun cetha mbak. Misale entuk sekilo kan cetha entuk sekilo. Tapi karena ada sesuatu terus akhire blas gak oleh kan sing rugi masyarakate kula. Yawis pie perjuangane kula kalih kanca-kanca supaya Timbrangan iku tetep oleh ora ketang ora utuh sekilo. Daripada tidak sama sekali kan ngoten. Wah, ngeri mbak kaitane kalih pro kontra cara bahasa mentolone sing kepengen dipites niku nggeh kula kalih kanca-kanca kontra. Cara basa kasarane niku pie carane kula niki ben ogak bergerak. Kan ngoten..

A: Kok saged ngoten pripun mbah?

M: Karena dipandang mereka niku kula dados tokoh sentral khususe ning Timbrangan umume ning nggone kanca-kanca sing pro pabrik semen, kan ngoten. Carane ya, napa yo? Tiyang penting ning nggone basis kanca-kanca sing mendukung anane pabrik Semen Gresik ting mriki.

A: Lha jenengan nek ting desa nggeh dadi kyai mbah?

M: Nggeh penggaweane kula nggeh ngaji niku. Ting mushola, diundang manaqiban. Dikengken kalih tonggo maoske manaqib, ken ndongani nek tonggo-tonggo gadah hajat.

A: Pas pro kontra riyin kan wonten kyai kontra kalih pro lha pripun mbah?  
M: Sebetule nggeh mboten. Nek misale kanca kontra nduwe hajat kula nggeh teka ngoten. Mboten wonten kyai kontra kyai pro. Ndak ada.

A: Terus riyin pas pro kontra mboten pareng mundhut air niku ting nggene sinten mbah?

M: O, sing ning blok kidul iko. Nggeh wonten peristiwa ngonten. Sing duwe banyu niku wong kontra, sing ajeng mendhet wong pro gak entuk. Nek namine kula kesupen. Enten blok kidul, Cuma kula mboten ngewasi sampek detail ngoten iku. Biasane kan wong wedok-wedok ngoten niku. Nek wong wedok-wedok lak luwih apal.

A: Nek, hajatan ngoten mboten nate wonten masalah nggeh mbah?

M: Mboten wonten. Nggak ada masalah pro dan kontra biasa. Nek wayahe anu nggeh biasa. Misale gadah damel nggeh biasa. Wayahe kumpul ya kumpul. Cuma pada waktu anyar-anyare lah, cara panas-panase nggeh. Tapi setelah niku nggeh mboten.

A: Pripun pas panas-panase mbah?

M: Niku kan kula mpun prei dari kepala desa, situasi desa kan PJ pada waktu niku pabrik baru mulai konstruksi mbak. Terus bulan Ramadhan pabrik nganakno kegiatan buka bersama ning desa-desa sekitarane projek pabrik. Termasuk Desa Timbrangan. Aksese kanca-kanca pabrik masuk ke Desa Timbrangan karena terhambat napa jenenge karena situasine PJ terus niki wau. Eh pas peristiwa niku mpun ganti. Panas-panase niku, mpun ganti Pak Nyono. Tapi belum terima SK waktu niku. Bakdha pilkades mbak, situasi lagi panas-panase karena politik itu. Waktu niku kanca-kanca kontra niki kan menggebu-gebu kan rumangsa nduwe kepala desa terus kanca pabrik kan bingung. Akses kepala desa tidak memfasilitasi lak nggeh eh? Ndilalahe ketemu kula. Pak Abdul Manan niku ketemune kula hehe niki enten kegiatan buka bersama Timbrangan pripun? Kan tangklet eh ning kula, yo ora opo-opo eh dianano. Terus ting pundi mbah? Ning nggonaku, mushola iku. Terus ngedekna terob. Kalih pada waktu iku maringi sembako. Dadi buka bersama kalih pengaosan, kalih bagi-bagi sembako niku. Wah niku terus digruduk kalih kanca-kanca kontra niku. Panas estu ting mriku, ketika proses buka bersama niku dihentikan dengan paksa kalih temen-temen kontra. Sampek-sampek pada waktu qorik, pada waktu niku kan mpun ajeng dimulai. Sudah doa, sampek ndugi pembacaan ayat-ayat suci al-quran tapi niku mpun panas. Niku mpun ting sekitarane acara. Sampek tiyang maos ayat-ayat suci Al-quran qorik niku dihentikan. Lha niku geger. Terus kanca-kanca pro kula adem-ademi ora usah rame-rame. Iki kabeh yo tanggane kabeh yo dulure. Wong ngalah iku ora kalah, wong ngalah iku dhuwur wekasane. Akhire kita ngalah, acara kita selesaikan hari itu walaupun sebetule baru mulai acara. Tapi pembagian sembako sudah dimulai mbak. Jadi pembagiane sekalian kan mengikuti pengajian karepe kanca-kanca pengajian niku saged maksimal. Dibawa ning balai desa kita, termasuk kula mbak Tri, Mas Mulyono bengkel Timbrangan sing sebelah barate petinggi Nyono. Dadi tokoh pro semen sing diminta dengan paksa oleh temen-temen kontra ke balai desa niku nggeh kula, Mulyono, Triningsih.

A: Lha pas minta dibubarin niku ngomong pripun mbak?

M: Walah yo uwis marik-marik mbak. Macem-macem wis nyeluk-nyeluk kula. Walaahh.. iki gara-gara Akhid iki. Ndi Akhid?! Intine iki carane supaya kula niku diam, kula niki mboten bergerak kaitane kalih Semen Gresik niki. Kula niki paham kalih karepane kanca-kanca kontra. **Tapi prinsipe kula mlampah ya mlampah dan saya harus berjalan niku maju. Nggak bisa kalau berjalan niku mundur. Sampai kapanpun**. **Pantang mundur, maju terus**.

A: Paling rame nggeh pas hajatan niku nggeh mbah?

M: Nggeh peristiwa paling monumental niku nggeh ting Timbrangan niku.

A: Terus nek peristiwa dalane ditutup niku mbah pripun?

M: Kula kok kesupen nggeh mbak?

A: Niku Bu Tri sing cerita mbah.

M: Ee, ngoten hehe nggeh nggeh peristiwa niku setelahe peristiwa mau. Awal mulane panas niku nggeh niku wau. Nek dulu-dulunya nggak ada apa-apa mbak. Dulu pro kontra biasa-biasa aja. Setelah peristiwa niku dadi panas mbak. Wong niku kanca-kanca tasih kula rem-rem mbak, kanca pro. Misale ajeng napa ngono kula kandani ora usah ngono, kula ngandani biasa-biasa ae. Prinsipe kula niku wau. Wong ngalah iku ora kalah. Tapi kan terbukti ternyata setelah kula berjuang kaitane kalih investasi Semen Gresik fakta membuktikan ora ana pemuda Timbrangan sing nganggur ngeten. Semuanya bekerja, minimal kriminalitas berkurang. Kriminalitase wong ndeso iki kan wonten tandurane tanggane dijupuki. Niku kan termasuk kriminalitas mbak, tapi setelah wonten pabrik nggeh mboten, karena temen-temen pemuda nggeh sibuk kalih pekerjaane.

A: Katah nggeh mbah?

M: Nggeh katah, biasane cah nom-nom senengane cangkrukan ning nggone poskamling mbak. Sakniki wis ora ana blas. Gaweane ning poskamling terus gitaran kadang campuri mendem-mendem saiki wis gak ana mbak. Niku kan fakta bahwa perusahaan niki membawa hikmah. Kan wonten hikmahe dengan keberadaane Semen Gresik ting mriki. **Yo, nek segala sesuatu niku kan mesti plus minuse nggeh wonten. Cuma plus e di maksimalno minuse di minimalisasi. Prinsipe kula ngoten mbak. Dadi misale ting nggone perusahaan ana dana CSR iki, yo ayo dana CSR niku penyerapane dimaksimalno wong iku danane kanca-kanca ning nggone lingkungan kok. Lha dampak dampak negatife ayo diminimalisasi. Contone koyok green belt niku yo direalisasikan. Terus pendampingan-pendampingan ning nggone masyarakat lingkungane pabrik niku dilaksanakan kalih kanca-kanca perusahaan. Beasiswa ting nggene bocah-bocah sekolah yo di fasilitasi kalih perusahaan. Rumah-rumah tak layak huni yo nyatane perusahaan berpartisipasi ngadake dadi layak huni. Fakta mbak, kula mboten ngarang. Niku kan bentuk salah satu hikmah mbak.**

A: Lha niku jenengan angsal dana CSR niku pripun mbah? Ngajuke napa pripun?

M: Nggeh ngajuke mbak, kula mengajukan. Kados mushola niku pengajuan. Prinsipe kula nek kula mboten ngajuke mosok kanca-kanca ngerti. Nek CSR kan sing diopeni ora Timbrangan tok ngoten leh mbak. Sing diopeni kan yo desa marik-marik. **Opo neh kaitane tentang mushola mbak, nek kula meneng mawon kan kanca-kanca CSR ogak ngerti. Tapi ingkang kaitane kalih musholane kula, kula niku mboten nate ngajukna sakderenge kula dikengken kalih kanca-kanca CSR. Dadi anu a mbah, musholane diajukna.. kula nembe berangkat.**

A: CSR yang bener-bener dari SG untuk Timbrangan niki napa?

M: Nggeh niku, air niku. Nek air kula ditawari kalih Pak Abdul Manan (KaBid Komunikasi & CSR SG), niku lho mbah wonten program pembuatan pipanisasi air ngajuke mbah. Tapi template ting pundi mbah? Yo, ning nggone kula ngoten. Karena ya situasi kondisi, haruse Timbrangan dapat bagian yo pie carane ben tetep dapat.

A: Lha niku bermanfaat napa mboten mbah?

M: Walah yo bangeten bermanfaat ah mbak kanggo warga. Wong ngantos dugi daerah balai desa kono lho mbak. Miline niku ngantos dugi mriko. Wonten pipane ke rumah-rumah ngoten. Cuma kan baru berjalan satu tahun ini mbak, untuk sing air ting nggone kula niku. Enten kendala niku kalihan pipa penyaluran dari pipa utama ke pipa yang ke bak-bak kurang ngangkat. Dados ketika nyampek di rumah tangga rumah tangga niku dadi kecil mbak. Napa malih nek sing mbutohno air niku bareng-bareng. Niku metune mok cilik ngoten lho. Tapi kanca-kanca ingkang pemanfaat air niku kan sering ngumpul ting kula menyampaikan aspirasi kaitane kalihan kendala-kendala niku wau. Nggeh kula kandani ngene, kepengurusane digawe sing tata kelolane ditata sing sae baru misale kanca-kanca ngajukno misale bantuan kanggo nggedekna pipane aku kan siap memperjuangkan. Tapi kan nek misale pengelolaane ora ditata sing bagus aku yo emoh. Maksude kula napa, kersane kanca-kanca niki purun bener-bener ngelola keberadaane air bersih sangking Semen Gresik niku.

A: Sederenge wonten bantuan pipanisasi air niku mundhut air e saking pundi?

M: Ngangsu teko mbrubulan mbak, umbah-umbah yo teko mriku. Walah adohe mboh mbak. Kula saake niku nek ana wong-wong wedok iku nggendong jun, jerigen ditumpakno ning nggone sepeda motor ning situasi radosan koyok ngeten iki kan mengkhawatirkan mbak.

A: Ning Mbrubulan sedaya niku mbah?

M: Nggeh niku sedaya ning mriku mbak. Nek sendang Timbrangan iku nek kemarau panjang niku mpun mboten ngatasi mbak. Untuk minum saja niku nggak cukup mbak. Makane niku terus dugi Mbrubulan. Terus ndilalahe wonten program niku saking Pak Manan niku terus kula ajuke mbak. Rame mbrubulan terutama nek ketiga ngeneki mbak. Agustus ngeten iki kan angel-angele mbak. Seriose ngoten.

A: Mbah Akhid nek mandi nggeh mriku?

M: Nek kulak an gadah sumur gowak, maksude sumur tanah dikeduk sampai kedalaman 12 meter. Nggeh kepengen nduwe banyu ngono mbak naike di sanyo. Untuk naikno aire di sanyo. Ting wingking griya niku kan wonten.

A: Saiki katah sing mendhet ting mriku mbah? (Bantuan pipanisasi SG)

M: Nggeh padha seneng eh mbak. Tapi kebetulan dengan wonten niku, masyarakat nggeh timbul inisiatif ndamel sumur bor, ndamel anu. Katah. Kemarau niki mawon wonter piro.. siji, loro, telu.. papat.. lima.. enam.. ada enam titik yang membuat sumur bor. Dengan inisiatif sendiri. Nek kula ningali niku karena nggeh niki wau, terangsang kalih anane sumur bor ning omahe kula. Nggene kula niku kan termasuk ketinggian mbak. Cara Desa Timbrangan iki kan termasuk ning ketinggian mbak, kok ana sumbere gedhe. Dadi terus kanca-kanca iki ning Mbrangan yo sumbere akeh. Dadi yo kanca-kanca iku ternyata yo gampang og mbak. Istilahe titik-titik niku mpun nganu lah. Nek air bersih untuk Timbrangan kok mboten kekurangan.

A: Nek kados program sunatan massal napa donor darah niku jenengann nate tepang?

M: Oo, nggeh sunatan massal niku pisanan CSR nganake sunatan massal niku nggeh ndamel video koyok sampeyan niku. Ndilalah lokasine ting Pasucen mbak. Lha artise kula. Hehe

A: Katah mbah pesertane?

M: Katah kok, Kecamatan Gunem niku pesertane enten pinten yo? Pokoke katah mbak, Mbulu nggeh wonten. Tapi acara sunatan massal e ting pendopo Kabupaten, mboten ting mriki. Pada waktu niku niki dereng koyok sakniki a. Ting Tegaldowo, ting Kecamatan Bulu ngoten. Pembukaane ting Pendopo Kabupaten. Niku ngantos dugi Pondok Sarang barang og.

A: Jenengan sampun gadah putu napa dereng mbah?

M: Dereng, anake kula niku sing mbarep 24. Lanang og mbak. Kalih lanang kabeh. Niki ndilalahe ting griya. Maune sing mbarep niku lulus SLTA nggeh nderek merdamel ting mriki, semen divisi CSR. Tapi mboten krasan, nyuwun neruske sekolah malih ning UNDAR Jombang. Mundhut jurusan hukum. Sing nomer kalih baru 8 tahun kelas 4 SD.

A: Mboten niku, ikut sunatan massal riyin?

M: Mboten, dereng wani.

A: Nek wonten malih anake jenengan dimeloke napa mboten mbah?

M: Nggeh saged ugi eh. Kantun bocahe nek mpun wani. Hehe

A: Berarti seneng nggeh nek wonten program sing ngoten niku?

M: Seneng mbak, koyok ngoten-ngoten niku seneng mbak.

A: Nek program donor darah nate ikut mbah?

M: Nek donor darah kula mboten nate nderek. Ndoh a, wong kuru ndak nduwe getih. Getihe mok sitik hehe nggeh mboten napa-napa mbenjang tak wanike hehe.

A: Nek donor darah niku menurute jenengan pripun programe?

M: Nggeh sae mbak. Wis setetes darah niku kan penting artine kangge tiyang-tiyang ingkang membutuhkan. Nek cara jarene uwong-uwong ngoten. Tapi nek donor darah kula mboten nate melok. Yo pie eh, niku wau lho.. wong kuru mosok. Tapi asline yo kepengen nderek.

A: Istrine njenengan merdamel napa mbah?

M: Yo podo tiyang tani niki. Cuma nek pagi diminta masakno anak-anak TK PAUD sing diucal Mbak Tri niku to. Nek pagi, selepas niku nggeh mboten. Wong tani kados kula. Tani hehehe

A: Tanine sampun ngangge traktor napa dereng mbah?

M: Dereng, taksih tradisional.

A: Niki nembe nandur napa mbah?

M: Niki kula nderek nganu, nandur buah mbak. Buah tapi ingkang pohon keras, kados durian alpukat nggeh baru mencoba mbak. Nembe nyoba. Sampun nyoba awal musim penghujan kemarin mbak. Pokoke musim penghujan sing kemarin.

A: Mboten programe CSR pak?

M: Mboten, niki CSR kan nembe konsen ndamel percontohan dulu mbak. Nah, setelah percontohan jadi nanti baru dimulai ning lingkungan. Sanjange kanca-kanca CSR nggeh ngoten.

A: Percontohane sing ngurus sinten mbah?

M: Nganu, Obor Tani konsultane. Kedepane niki seriyose niki kan dereng mbak, diken ngelola kanca-kanca pesanggem sing lahane dipakai untuk percontohan niku. Niku riyin kan tanahe Perhutani mbak, terus wonten tukar guling ngoten mbak kalih semen. Kan dadi nggene semen. Tapi disitu ada pesanggem namine. Pesanggem niku tiyan sing nggarap tanah niku. Persil-persil mbak. Tapi nggeh apa jenenge istilahe karek sak geleme pesanggem iku ketika lahane belum dipakai pemilik. Mboten bayar.

A: Kula kinten Mbah Akhid ikut ngelola ngoten hehe.

M: Walah nek Mbah Akhid iku wonge neriman mbak. Kanca-kanca iki kadang bingung. Mbah Akhid i opo sing gelem. Angelan kula. Kula ting mriki niku diminta mbak, bukan kula mengajukan. Tapi diminta temen-temen perusahaan. Koyok dikon proyekan iku yo ora gelem. Kula mboten purun mbak. Kenapa mboten purun, mengko nek gelem kula nggeh mboten enten bedane kalih kanca-kanca liyane. Mengko sitik-sitik misale pekerjaan rodok seret bengok-bengok minta pekerjaan. Nek kula mboten, prinsipe kula niku ngeten biyen piye saiki yo pie. Dadi biasa mau.

A: Jenengan riyin sekolah ngantos napa mbah?

M: Kula Madrasah Aliyah (MA) Negeri Rembang. Mondoke kula pertama ting PonPed Darull Ulum Rembang. Terus kula keluar saking MA pindah ting Kemadu Sulang. Bakdha ting Kemadu ting Mbangilan Jawa Timur. Bakdha ting Mbangilan terus ting nggriya dikon rabi. Kula rabi muda mbak umur 23. Hehe

A: Nggeh mboten muda mbah nek ukurane desa mriki. Hehe Mas Upet nate cerita pernikahan dini ting mriki mbah.

M: Nggeh ting mriki terkenal pernikahan dini. Tapi nek kula ngarani tasih enom. Hehe

A: Istrine jenengan umur pinten mbah?

M: Pada waktu iku umur 18 pada waktu nikah. Beda lima tahun. Dados pernikahane kula niki kayak pernikahane ning novel-novel. Siti Nurbaya perjodohan niku mbak. Kula mboten sumerep. Ngertine kula niku carane mpun ajeng dadi niku. Cara desane niku nontoni, lha niku kula eroh bocahe. Awal-awale mboten ngerti sama sekali.

A: Diomongi pripun mbah?

M: Nggeh disanjangi tiyan sepuh pada waktu niku kan bapak mpun sepuh. Sanjang kalih kula ngeten, pak’ e wis tuwo nang anake pak’ e sing mbarep yo kowe yo karepe bapak ndang nikah. Lha kula jawabe nggeh kantun pak’e kalih mak’e. Yo nek kowe wis ngono yo ndang sopo sing mbok seneng bapak kalih mak nggeh melu. Ora nduwe lha ancen kula dereng kepikiran juga. Tasih seneng ngaji ngoten iku. Terus kula ganti nek bapak kalih mak kersa kula nikah nggeh njenengan padosno. Lha ngko tak golekno ndang pak’e mak’e seneng kowe ogak seneng. Ngoten niku, kula jawabe mboten. Nek bapak kalih emak wis seneng kula nggeh seneng. Kula jawabe ngoten. Kula dipadosno marik-marik ora ngentukno terus entuk e ning Timbrangan niku.

A: Berarti jenengan mboten tiyang Timbrangan asli?

M: Mboten, kula asline Gunem mbak. Sekitaran Kecamatan. Ceritane ngoten. Kula terus nontoni sumerep ibu e bocah-bocah iku nggeh kula mboten komentar. Terus ditangkleti kalih moro sepuh. Pripun mas? Nggeh mpun sae. Terus kula mantuk. Terus ketemune mpun dados nganten. Langsung nikah niku. Mboten enten pacaran hehe. Kakake Triningsih bojoku mbak. Jenenge Dwiningsih.

**24 OKTOBER 2019**

**WAWANCARA DENGAN PAK DADANG DAN BU TRI**

**Lokasi : Teras Rumah Pak Dadang & Bu Tri Timbrangan**

**A: Penulis**

**BT: Bu Tri**

**PD: Pak Dadang (Faruq Ferdian)**

A: Jenengan mboten nyalon pak? (Calon Kades)

PD: Lah, nek aku seneng-senengan aja mbak. Enak murni wirausaha.

A: Lha niku lurahe sing nyalon pripun pak?

PD: Yang satu kontra, Pak mantan Nyono. Yang dua enggak. Ini kacangnya dimakan mbak, tak tinggal dulu.

BT: Dalane mau didandani ah, mbak? (Jalan masuk desa pasucen)

A: Nggeh wau didandani bu, diaspal. Tasih wonten pasir-pasire ting pinggir jalan. Niki jenengan mangke ting Semarang bu?

BT: Iya, mbak Tata (anaknya) wisuda. Anak sing mbarep, di UNISULA. Wisudane besok pagi, tapi mranane saiki. Soale ameh sewa jas, nek kebaya e wis disiapke. Nganggo batik Lasem. Lha nek sing ayahe iki arep nganggo jas, sewa kanggo foto. Ya wis lah ngono hehe. Niki lho mbak, dimaem kacange.

A: Bu, niki kula badhe penelitian. Menawi seminggunan ngoten, kula badhe ting mriki.

BT: He’e gak opo-opo mbak, mengko turune ning dhuwur ambe bocah-bocah tapi sebelahan kamare hehe. Sing kamar ngisor iku e, dingo adah lampu-lampu Pak Dadang, bek barang. Gak opo-opo ning kene mbak hehe.

A: Niku bu, kula bayar kos napa mboten ting mriki bu?

BT: Nggak mbak, pokoke ning kene. Nek kersa ya nginep ning kene. Mangane ya apa anane iku. Apa yang saya makan, ngono wae mbak. Aku nggak pernah terima kost. Cuma nek ada anak-anak pengen ning kene ya monggo. Iki sing cah-cah PKL kancane Mas Lubab (anaknya nomor 2) cah telu. PKL ning pabrik semen. Empat bulan ning kene iki, sampai pertengahan November lah selesai. Iku ya aku nggak mau narik. Nek gelem ning kene iki ya monggo, mangane wis ngono iku. Isuk, tak penging jajan pokok. Sarapan yowis ambe sambel, tempe, kerupuk sak onone lah mbak. Terus tak bontoti mbak.

A: Iya bu, soalnya di pabrik itu kalau mau ke kantin nggeh jauh ya bu hehe.

BT: Iya mbak. Mulane iki ngene, isuk sarapan ning omah awan mangane ning pabrik. Lha sing anak lanang, ngomonge njajan iki gak wareg mah. Bontoti ae mah, mengko nek kurang lawuhe lagi tumbas mah iku segone saka omah ae ambek lawuh.

A: Bu, mangke nek kula ikut kegiatannya jenengan di TK boleh?

BT: Monggo boleh. Nek aku tapi nggak ngulang. Sing ngulang bocah-bocah. Aku mok ngerjakno administrasi tok.

A: Mboten napa-napa berarti nggeh bu?

BT: Mboten napa-napa mbak. Jenengan nek mau ikut ngulang nggeh monggo. Aku iki jarang ning tempat mbak. Besok nek jenengan disini kegiatane napa mawon monggo. Nggak harus menunggu saya di rumah. Nek hubungane dengan saya nggeh sore. Aku uwonge rodok menyibukkan diri, dadi wis amen golek kesibukan ae. Jarang di rumah. Sakjane yo pengen sih ning omah ae, tapi yowis lah mbak menyibukkan diri ae hehe.

A: Nek missal warga-warga sing saged kula wawacarai sinten bu?

BT: Nek ning kene bebas og mbak. Arep kemana pun. Nek pagi misale, jam setengah 6 kan aku jalan kaki moro ning nggone *crusher* pabrik pengambilan batu. Tiap pagi rutin pokoke nek ga sakit. Nek hari minggu ambek cah cilik-cilik podo ngajak ning ndi ngono. Kadang ning Pasucen, kadang ning Ngablak muter rono.

A: Kula boleh ikut bu?

BT: Ya, boleh. Jenengan nanti nek pas disini pagi nanti jalan. Tapi nggak pagi banget lho aku. Jam setengah 6 lari kesana. Terus istirahat sebentar, minum, pulang.

A: Ting *story whatsapp* e Bu Tri niku nggeh? Hehe

BT: Haha iku nek minggu mbak. Nek minggu iku aku ambe anak-anak. Pokoke ndekne ngajake ning ndi nyantai. Tapi berangkate pagi. Jam 5 iku wis di dodhoki ambe anak-anak. Mah, Ayo! Berangkate jam 5, pulange nyantai kadang sampai jam 7. Lha nek aku dhewean iku kan sekedar lari terus mbalik. Ga sampai 1 jam malah. Lha nek iku mengko jenengan iso, sambil nggolek informasi yang dibutuhkan. Sambil muter ke tempat warga-warga.

A: Siap bu!

(Pak Dadang ikut nimbrung lagi lanjut ngobrol)

A: Sekarang program CSR yang lagi jalan disini apa?

PD: Obor tani sama, hmm kan sekarang yang fisik-fisik agak dikurangi. Kayak pembangunan talu, Mushola, jalan. Nah aslinya desa kan juga punya anggaran pembangunan sendiri, ini agak dikurangi sama semen. Sekarang diganti ke pemberdayaan masyarakat. Kemarin ada pelatihan di Bogor, SWAN. Sistem pola pertanian terpadu sama peternakan. Dalam 1 hektar lahan pertanian itu ternyata bisa dipakai ternak ayam petelur, burung puyuh, lele, belut sama kambing sapi. Dibuatkan juga biogasnya. Ini baru *display* percontohan untuk petani. Dibuatkan embung 4 hektar sama semen untuk memunculkan greget masyarakat sini, ditanami durian, klengkeng, sama srikaya jumbo, jambu Kristal. Tanaman buah untuk petani Desa Timbrangan. Program SWAN untuk Desa Kajar. Yang memandu dosen-dosen IPB. Terus kalau yang tanaman buah ini PLANTERA dari Semarang, Obor Tani.

BT: Iku wingi dilanjut no, yah? Wis dilaksanakno to yah?

PD: Ndek wingi terpale iku disueki uwong.

BT: Sing dingo air iku?

PD: Iyo, embunge. Yo, iku paling orang-orang tolak semen. Ya mungkin karena satu SDMnya, dua ndekne gregeten. Yo isine hanya sabotase - emosi, sabotase – emosi.

A: Ting pundi niku pak?

PD: Di embung sana.

A: Beda sama yang Tegaldowo itu pak?

PD: Beda, ini yang di pabrik kok.

BT: Padahal wis ning kono panggone lho! Kok ijeh. (Wajahnya tarlihat geram)

PD: Malam-malam itu, nek nggak orang 4 nggak mungkin. Wong sobeknya ada 15x20 kok. Terpalnya yo tebel dari Swiss.

BT: Nyueke modele koyok pie, yah?

PD: Iku kotak gak beraturan ah. Egrek-egrek ngono mesti.

A: Niku ketahuan yang nyobek sinten, pak?

PD: Ya, iku ana indikasi kata *security* ya orang-orang yang kontra pabrik. Kalau orang pro ya nggak mungkin, mbak. Wong orang pro rata-rata dapat kerja disitu mbak. Dulu kan sering mbak, besi dicolong. Baut baru dipasang dicolong. Bukan masalah motong kabel, kabel dipotong dicuri itu kan sudah standart. Kabel dipasang dari tiang sini ke tiang sana itu kan kalau nggak salah 30 meter atau 50 meter, kalau dipotong 3 meter satu glondong, satu rol itu tidak terpakai. Soalnya nggak mungkin ah, tegangan tinggi kabelnya disambung-sambung. Dia ada pemikiran sampai situ, itu namanya sudah pasti sabotase. Kabel belum dipasang malamnya digergaji 5 meter. Kabelnya kan laku dijual, tembaganya. Kalau dikasus hukumkan ya bukan tentang kabel diambil 3 atau 5 meter. Masalahnya ya kabel yang 30 meter itu nggak kepakai. Kalau dipotong sudah pasti nggak terpakai. Terus kedudukan untuk besi pancang. Itu kan ada bangunan rumah-rumah baut, itu dipasang udah jadi. Ini besinya untuk kedudukan kaki baut ini dipotong. Bukan masalah besinya ini, kalau dipotong ya bongkar pondasi cornya bawah. Itu udah *sabotase*. Buat cornya lagi. Besi paling harganya berapa, tapi ini pondasi gede-gede udah berapa juta. (pembangunan *konveyor* tambang)

A: Niku, terpal embungnya disobek baru-baru ini?

PD: Baru, empat hari yang lalu.

BT: Wis ana banyune no yah?

PD: Belum, kan iku tadah hujan. Ya, kanca-kanca wis dikon sabar ae. Wong merubah pola pikir orang iku ya ga bisa seperti itu. Jaman Kanjeng Nabi mula ya ana wong sing rese kayak begitu ya uwis. Ada fotonya di Pak Amin (Kepala Divisi Komunikasi dan CSR PT Semen Gresik Rembang). Padahal dibuat embung itu tujuannya dibuat oleh semen yo untuk pemberdayaan masyarakat sini. Maksude, nanam tanaman-tanaman buah iku.

A: Tapi sampun jalan napa dereng pak?

PD: Baru mau proyek akhir bulan ini SPKnya muncul. Penanamannya dimulai.

A: Niki, mboten wonten pertemuan CSR bu ting mriki?

BT: Sesuk, tanggal 25 mbak. Besok pagi, acarane ting mriki. Acara pertemuan orang-orang CSR pabrik semen. Sing wong penting-penting. Sama warga sini, di mushola. Nanti ngomong mas upet (Supriyanto –CSR SG) aja kalau mau ikut. Ada pak pimpinan dari Jakarta. Biasane warga yang datang cah enom-enom iku ambe tokoh masyarakat. Jadwale tak undur gak gelem mbak. Aku nggak iso melu. Biasane kan aku sing masak, sing ngopeni ngeneki persiapan-persiapan.

A: Niki tokoh-tokoh tolak nate melu bu? Kados Joko Prin ngoten.

BT: Nggak mbak. Nek orang-orang tolak mboten nate melu. Nek Joko Prin iku nggak tau melu.

A: Nek kasus pasar niku pripun bu?

BT: O, wis nggak mbak. Soale ono orang pemerintahan sing melu, kok ya isih dulur dadine ya uwis. Isih dulur ambek Pak Dadang. Yo uwis lah, nyoro. Yo ngeneki mbak anane wong berjuang iki kadang-kadang terus mandhek iki yo goro-goro ngeneki. Salah satu dulur, satu pengen keadilan hehe. Aku wis mandhek mandek. Pasare wis buka kok mbak, operasionale seperti biasa. Cuma sing winginane nggrundel-nggrundel iki tak ngenekna, nganu mbak kalah karo dhuwit. Lha jenengan mosok nggak iso nembus. Nggak, kalah karo dhuwit karo sing kuasa. Ada orang pemerintahan yang terlibat. Orang dalam istilahe. Nek wis ana orang dalam sing terlibat iki yo uwis pie yo mbak. Musuh dulur dhewe. Pada akhirnya ya uwis sama kayak tolak pabrik semen iki, yang menolak iki keluarga semua rata-rata. Dulurku, misananku rata-rata. Wong ponakane ibu sing nolak iku rata-rata kabeh.

A: Tapi taksih wonten sing tolak niki bu?

BT: Nek sakniki, enggak. Yo akeh sing wis nggak nolak. Cuma kan ne kana kegiatan koyok kupatan ngonoku isih melu. (Kupatan Kendeng)

A: Kupatan niku taksih wonten bu?

BT: Kupatan Kendeng iku masih nek pas bar Badha Riyaya. (Idhul Fitri) Seminggunan mbak. Acarane ning Tegaldowo tahun iki. Nek tahun kemarin ning Timbrangan. Ning lapangan ngarep SD Timbrangan. Terus, mbuh pindah-pindah kadang ning Pati juga.

A: Lho? Pati taksih melu bu?

BT: Isih mbak, ikilah wong sing militant iku gak gelem berhenti nek ana kegiatan opo isih. Koyok ndekne wis masuk ning nggone komunitas. Jadi nek ono kegiatan opo yo melu. Winginane pas ning Jakarta ono penolakan opo iku wong penolak pabrik semen kan yo melu, numpangi. Tahun 2019 iki. Sing pas ono demo mahasiswa tolak RUU iki lho mbak.

A: Orang tolak sini ya berangkat bu?

BT: Iya berangkat kemarin. Wong kene ya ana. Wong kene (Timbrangan) wong Tegaldowo.

A: Terus bakdha demo niku pripun bu?

BT: Ya uwis biasa maneh. Mbalik kampungnya ya biasa maneh. Cuma nek ada kegiatan di luar isih melu.

A: Tapia da nggak bu orang tolak semen yang kerja di semen?

BT: Nek kene ana. Nek Tegaldowo nggak ngerti aku. Kene iki yo Rustamaji kuwi. Selaine iku Mas Sus,terus nggak ono maneh mbak. Tapi nek ono kegiatan wis nggak melu. Cuma sing militant-militan iku tetep, nggak ono perubahan. Cuma perubahane iku kegiatane wis nggak ning Timbrangan.

A: Lha nek sakniki kan ketigane dhawa to bu, niku wonten orang-orang tolak sing mundhut banyu ning Mbah Akhid napa mboten bu?

BT: Lho, nek air iki biasa. Yang memanfaatkan iki akeh. Sing ning kulon iku malah uwong tolak kabeh, mbak. Sing baru, sing ngebore nembe berapa bulan. Banyak orang tolak yang sering pakai.

A: Nek niku beras e saking pundhi bu? (Setelah melihat beberapa warga ngambil beras dan sembako lain di rumah Bu Tri)

BT: Dari pemerintah mbak, bantuannya dapat beras 10kg sama telurnya 7. Lumayan og mbak, sebulan sekali. Tapi iki mau ana sing kosong siji, mboh aku wis nyoro-nyoro. Rekeninge kosong. Kan dari pemerintah dapat bantuan 110. Nah, aku setore ning pengelola 105 ribu. Aku diwenehi lima ribu. Aku menyediakan iku, nggeseki karo ngadahi telur. Kan angsale krat-kratan. Aku sing ngadahi.

A: Bu, riyin pas dereng wonten pipanisasi CSR pripun sumber air ting mriki?

BT: Ya pakai sumur gedhe mbak rame-rame, sumur desa. Koyok ning Galdowo (Tegaldowo) iki mbak. Sumur kotakan gedhe, iki ning cedak masjid. Isuk ngonoku sakdurunge subuh wis budhal ngangsu, ngloloni. Sore sisan mbak. Nggowo jun, mbolak-mbalik ping lima ngisi genuk. Ndek biyen ngono iku nek ngangsu. Nyuci sisan. Nek ketigo sumur kene gak entuk dinggo nyuci. Dadine nek nyuci iku ngangsu ning ngisore. Pokoke ojo sampek mambu sabun, soale dinggo ngombe. Sampek sekarang, ketigo ngono iku gak entuk dinggo nyuci. Kudune rodok adoh mbak. Nek nyuci yo ning Sendang Brubulan Pasucen.

A: Lha, jenengan nggeh taksih nyuci ning brubulan niki bu?

BT: Nggak, biyen kuwi mbak. Yo iku mergo ditulung sumberan e Mbah Akhid soko semen. Saiki nek nyuci ning omah. Sakdurunge ana iku ya ning Brubulan. Wis mesthi seminggu pisan nggowo rono. Sak glangse mbak. Rame-rame nyucine. Ning kono gak tau sepi mbak, ning Brubulan kuwi. Lha aku minggu wingi isuk, tekan kono jam setengah 6 iku ono wong nyuci akih og mbak sampek jam 7 isuk ijek akih.

A; Lha nek nyuci ning sendang niku pripun bu?

BT: Yo nggowo bak mbak soko omah. Mengko banyune dijupuk ning bak, kayak biasa mbak. Mengko bilase kan karek nyelup-nyelupno. Nek ning sumur desa kuwi nimba mbak. Angger nyuci yo sekalian mandi. Ndek wingi pas aku ning kono yo ndelok wong adus. Biasa mbak. Aku nek adus kuwi gak kulino karo wong akeh, dadi nek adus ning sendang kuwi yo uwis bajuku tak telesi kabeh. Nganggo baju lengkap, sabunan, karo klambinan ning jero. Nggak iso aku nek bajune dilepas terus bareng-bareng wong akeh.

A: Ngoten niku wonten sing bajune dilepas bu?

BT: Ya Allah, yo udo mblunus iku mbak! (Telanjang) sempakan tok.

A: Mboten isin ngoten iku bu?

BT: Lha mbuh, jutane biasa mbak hehehe.

A: Kalau acara rutin hari napa biasane bu?

BT: Nganu, pertemuan orang-orang CSR karo tokoh masyarakat? Yo mok ngumpulke tokoh-tokoh masyarakat nek ana usulan-usulan opo ngono. Nggak pasti, tergantung orang-orang semene isone kapan. Kadang acarane ya ning Rembang, pas puasa winginane. Terus durung ana maneh, tak piker sesuk iki. Tibae dudu mbak hehe. Nek tokoh masyarakat diundang iku Pasucen, Kajar, Tegaldowo lengkap ting mriki. Biasane ngono. Lha iku entuk seragam Brotoseno iku yah? Nggo acara sesuk iki?

PD: Iyo, nggo acara sesuk.

A: Berati Brotoseno ini masih ya bu?

Bu Tri: Masih, iki tokoh-tokohe tetep. Tetep Mbah Akhid nomer satu hehe.

A: Kalau orang desa sini itu gimana sih pak? Hehe

PD: Kalau orang sini ini gengsinya tinggi mbak. Orang kalau punya hajat nanggapnya MONATA, PANTURA, Dalang Sigit ratusan juta. Nggak eman mbak. Status sosial mbak, gengsinya seseorang. Lha dhuwit-dhuwit ratusan juta dibuang nggo nanggap satu malam nek ora wong balung gedhe lak gak mungkin mbak. Kono yo wong sugih-sugih mbak, wong bar dodolan tanah miliyaran kelangan satus juta yo kecil mbak. Butuh di wahno uwong. Tapi Tegaldowo kuwi mbak, nek Timbrangan sini enggak. Timbrangan podo ora patek ngono mbak. Eman mbak. Nek jaman kuno kan status sosial kan rumah. Rumahnya joglo, gedhe-gedhenan saka (pilar). Iku termasuk apik isihan. Angger omahe gedhe yo termasuk balung gajah isihan. Nek omahe cilik-cilik sakane cilik ukuran 12 persegi 15 persegi. Nek ukuran 20 25 iku wong sugihm turunan narendra. Status sosial lesung juga mbak. Nek lesungnya besar iku ya orang kaya. Nek besar kan burohe (buruh) ndeplok padi kan jejer-jejer banyak. Karena panenannya banyak sawahnya luas. Nek endek-endek iku wong cilik, paling wong loro wong telu. Nek sing wong sugih-sugih klotekan lesunge mbak.

BT: Wong tolak semen iku senengane nutuki lesung mbak.

PD: Kalau lampu-lampu kuno kayak begini yang punya juga orang kaya. (Sambil menunjukkan koleksi lampunya) Lampu gantung ini dulu orang Tegaldowo cerita pas mau tak beli, dulu lampu ini harganya sapi lanang telu. Bawanya kesini susah, lama juga. Rumah sama lampu aja mahal lampunya dulu mbak. Jaman kuno orang punya lampu ini sudah juara. Sapi lanang telu iki saiki 15 jutanan mbak. Sama rumah mahalan lampu mbak. Kan hutan-hutan banyak, kayu banyak. Orang buat rumah dulu paling habis sapi siji. Orang cerita tak dungokno yo masuk akal. Wong mbah kakung cerita tahun paceklik di Indonesia 1964 atau 1965 panen lombok sak tegalan iku entuk klambi siji, jarik siji. Begitu mahalnya pakaian jaman dulu, orang-orang pakainya klambi goni. Mbah kakung ini kan sugih. Rekasa dulu, orang-orang masih makan rontokan gaplek rontokan ketela. Nggak makan nggak makan beneran mbak.

A: Kalau yang asli Timbrangan ini Pak Dadang apa Bu Tri?

PD: Ini Bu Tri, kalau saya Pamotan. Saya kan seneng ngamati perjalanan. Dulu disini nggak ada yang sekolah. Orang baru ada kesadaran pendidikan itu baru-baru ini. Satu desa ini tahun 2005 saya mendirikan TK, cari tenaga pengajar lulusan SLTA satu desa nggak ada. Lulusan SLTA cewek baru istri saya (Bu Tri). Sak desa, tahun 2005 kan baru, 14 tahun lalu kan belum lama. Cari cewek pengajar lulusan SLTA satu desa nggak ada. Wong ini lulusan SMP semua, paket C terus lulus terus kuliah.

A: Kalau bu Tri ini dulu lulusan apa dulu?

BT: SLTA Lasem lulusan tahun 1995. Nek kuliahe wis tua ning UNIROW Tuban tahun 2005. Wis ngulang.

A: Kalau Pak Dadang?

PD: Saya nggak sekolah, Cuma SMP.

A: Dulu bisa kenal sama Bu Tri gimana ceritanya pak?

PD: Lhah, ndekne sing nggoleki aku og.

BT: (Tertawa) Gara-gara nggolek lesung mbak. Hehe Ndekne kan orange antikan mbak. Pak Dadang itu dari dulu suka barang-barang antik. Nyari lesung kesini, ketemu Bu Tri terus rene-rene terus.

PD: Saya kan cari lumpang. Panen satu ladang cabe, mbahnya cerita pas masih sehat (mbah kakung) umur seratus lebih. Satu ladang Cuma dituker sama jarik, begitu parahnya Indonesia tahun itu.

BT: tapi jarike nek misale ijeh didol jutaan iku mesti yah.

PD: Iyo eh, wong batike batik tulis Solo yang model Kawung. Nek sekarang langka.

BT: Dulu mbahku batike batik Solo tapi batik tulis. Wong aku isih eling iku aku SMP dinggoni jaket iku kaine koyok molor koyok kaos ngono.

PD: Masih punya juga kancing uang emas Belanda sak cepuk. Iki Bu Tri kuliah di dolno.

BT: Iyo, kuliah sing ora dadi biyen. Gara-gara iki lho mbak, diajak nikah. Haha

PD: Pernikahan dini. Haha iku masih punya uang Belanda dijual. Biyen kan nek ono wong nikahan iki wong biyen nganggo ireng-ireng terus kancinge bunder-bunder emas. Status sosialnya itu. Nek sekarang kan pakaian merknya apa. Nek dulu wong tuwa-tuwa nganggo ireng-ireng lungguhe ning ngarep kancinge emas, tusuke emas. Dulu gitu, lungguh ndelok ketoprak. Mbah Yati ini punya banyak. Terus pakainya kain bludru, kan ketok matoh mbak.

**30 OKTOBER 2019**

**WAWANCARA DENGAN BU SRI**

**Lokasi : TK PERTIWI TIMBRANGAN**

**A: Penulis**

**S: Sri**

A: Pernah dapat bantuan apa saja bu dari Semen Gresik?

S: Ndisek selimut, sarung. Kalau sekarang pokoknya nggak ada. Aku rodok lali. Dua tahun yang lalu itu. Pokoke ada selimut, sarung.. aku malah ora tahu merhatekna. Ngonoku pak’ane og sing njupuk dadine aku mboten ngertos. Sing iku tau ana sarimi juga, sembako. Suwi wis ogak ana bantuan. Elingku pertama entuk selimut, kedua dapat sarung dan baju koko. Aku ora tahu merhatikno, sudah lama og mbak. Yang ngambil bapaknya. Nek sembako aku pernah ambil. Beli tapi beli mbak. Nggak bantuan, nggak gratis lho mbak. **Pernah ada pasar murah mbak. Jatahnya orang Timbrangan itu dititipkan ke Tegaldowo. Jadi, orang-orangnya didata sama Bu Tri, terus ngambilnya di Tegaldowo. Sembakonya bayar, seingat saya itu Rp 25.000,- dapat beras 5kg, Sarimi 10, gulane 1kg, minyak 2 liter terus apa lagi gitu. Orang tolak ya ada yang ikut. Tapi tokoh-tokohnya memang nggak ada yang ikut.**

A: Nek jenengan seneng sing gratis napa mbayar bu?

S: Jane nek sebagian besar pengene yo gratis mbak. Tapi ya gimana disuruh beli ya, ikut lah. Beli, di pasar murah niku.

A: Kalau di TKnya sendiri dapat bantuan apa bu?

S: Nek TK, alhamdullilah ini dapat bantuan. Kalau gedung ini dari PLAN kalau APE (Alat Peraga) itu dari semen. Nggak semuanya dapat. Nek gitu-gitu aku kurang jelas mbak. Soale ada BOP, Semen, PLAN gitu gabung. Jadi aku bingung, yang ngurusi Bu Tri Kepala. Tugasku itu ngajar mbak, aku ya bingung nek iku mbak.

A: APEnya sering dipakai bu?

S: Ya, sering kayak itu tusuk-tusuk itu sering dipakai mainan anak. Sampai berantakan. Pokoke mainan nek berantakan niku berarti malah sering dipakai mbak. Nek rapi ada yang TK rapi biasanya kayak jarang dipakai. Nek anak kan haruse bebas, ra ketang mengko diberesi anak dhewe tetep berantakan namanya anak mbak, nggak bisa rapi seperti semula. Nek dibilang ayo dirapikan, ya dirapikan tapi hasilnya tetep kurang rapi.

A: Kalau buku bacaan yang di KB itu?

S: Iya, itu dari semen. Paling bu gurunya ngambil buku cerita. Saya pakai, kalau anak kan nggak baca. Kayak buku-buku yang dongeng itu sering saya ambil. Sampai saya tumpuk disitu. Buku-buku itu.

A: Kalau anak-anak jarang baca bu?

S: Kalau anak-anak bacanya baca gambar. Membacanya gambar. Banyak disana. Itu kemarin saya kasih buku mbak. Kayak anak yang mana yang berminat ya tak taruh situ. Lha ini diambil, di pakai terus diberesi. Kan belum saya tata lagi. Kayak buku-buku dongeng itu kana da gambar. Dia bacanya gambar, bukan tulisan. O, anak naik apa. Kayak anak naik kuda. Itu dia membaca anak naik kuda. Terus kalau missal anak memberi makan ayam, memang tulisannya gitu tapi yang dibaca itu bukan tulisannya. Tapi gambarnya biasanya gitu. Dibacanya pas jam istirahat. Ngambil bukunya sendiri. Tapi ini lagi berantakan mbaak, yang disukai anak tak kumpulkan disitu.

A: Muridnya banyak bu disini?

S: Ya lumayan mbak, ini malah sedikit ok. Tahun kemarin itu 23 yang kelas B mbak, belum yang A. Sekarang ini yang kelas B 15 mbak, kelas Anya 17.

A: Kalau jenengan angsal bantuan air dari semen bu? (pipanisasi)

S: Nggak nyampek rumah mbak. Aku pakai sumur dekat masjid mbak. Tapi antri, nanti gentian. Nek habis nyiduk niku gentian nggurine terus neh, antri neh.

A: Rumahe jenengan yang mana bu?

S: Deket masjid iku mbak, nanti main ah hehe. Pokoke depan masjid tanyanya Bu Sri guru TK. RT 1, RTnya Pak Nyono.

A: Kalau disitu nggak ada bantuan air bersih ya bu?

S: Nggak ada mbak. Wong kemarin dibuatkan bor itu nggak jadi. Dibuatkan Pak Akhid juga nggak nyampek sana mbak. Wong dibuatkan paralon nggak sampek. Karena disana sudah banyak air nek rendeng mbak musim hujan. Kemarau habis mbak, banyak yang habis.

A: Kalau dari masjid itu kok nggak dikasih pipa bu ke warga?

S: Nek masjid e nggak kekurangan air mbak. Untuk masjid untuk warga.

A: Kegiatane jenengan selain ngajar napa bu?

S: Halah yo jualan mbak, jualan sembako jualan ayam ngonoku mbak di rumah.

A: Nek menurute jenengan niku bantuan CSR e semen yang disini pripun bu?

S: **Jane yo kurang mbak**. Nek bantuan khusus niku dulunya yo sarung kalih selimut niku. Sembakone niku beli. Banyaknya kok bantuan langsung niku nggak ada mbak. Yo kurang mbak.

A: Jenengan niki nate ikut pelatihan-pelatihan napa mboten bu yang dari semen?

S: Jane yo ada mbak pelatihan-pelatihan iku mbak. Pernah iku sing masakan. Tahun berapa niku saya lupa. Pokoke niku tata boga ngoten mbak.

A: Habis pelatihan niku jenengan pripun?

S: Nggeh ada yang langsung buat tapi kok terus nggak dijual gitu mbak. Kalau butuh-butuh tok. Kalau ada acara-acara apa gitu baru buat. **Nggak dijual ke pasar, kan tujuannya yang semen itu bisa mandiri bisa menambah ekonomi keluarga. Tapi ternyata ya, takut nggak laku apa pie gitu mbak.** Kalau dia punya hajat atau acara kayak tahlilan itu baru buat mbak. Cuma nggak menjual ke pasar.

A: Niku jenengan nggeh ikut masake?

S: Ikut, masaknya.

A: Jenengan nggak jualan bu?

S: Yo, enggak jualan mbak. Kalau butuh mau ada apa baru buat gitu. Nggak sempat mbak. Ana pelatihan opo neh yo mbak aku lupa. Marai sing sering-sering iku nggak saya ok. Saya ngajar, nanti kalau ikut acara-acara apa niku takute ngganggu kegiatan anak mbak. Jadine nggak sering ikut-ikut latihan itu.

A: Kalau yang nanam pohon niku katanya Mbah Akhid itu pernah per rumah dikasih dua pohon napa ngoten. Jenengan dapat bu?

S: Kayaknya sering mbak itu. **Ya dikasih pohon, tapi kok kayaknya ada yang bermanfaat ada yang nggak.** Tapi ya ditanam. Ada yang dibiarkan di rumah. Ada kok mbak. Kemarin ada kok mbak.

A: Jenengan nggeh dapat?

S: **Dapat, semua dapat. Tapi ditanam apa nggak. Saya lupa tanamannya mbak**. Banyak kok mbak pohon-pohon kecil-kecil itu disuruh ambil, kalau ada yang mau. Kan dulu ada pro dan kontra, yang kontra nggak mau ambil.

A: Kalau jenengan dulu pro, kontra, napa netral bu?

S: Aku i jane yo pie yo mbak? Tengah-tengah ngono mbak. Nggak pro yo nggak kontra bingung aku. Kalau dikasih yam au. Wong dikasih og mbak. Nggak pernah ikut. Kan yang kontra banyak suara itu mbak, aku yang penting diam. Nggak tahu bilang apa, nggak tahu aku mbak bingung.

A: Soale kan wonten sing pro kalih kontra. Menawi kan wonten sing netral ngoten bu. Hehe lha niku nek wonten kegiatan pro napa kontra nggeh nggak opo-opo.

S: Nek aku ana kegiatan yo ikut mbak, dikasih yo mau nek aku.

A: Dari yang pro dari yang kontra pokoke mau ya bu? Hehe

S: (Tertawa) kono arep kontra yo ben nek aku dikasih yam au. Nek ada kegiatan aku ya mau ikut tapi kalau dengar suaranya pro ya biarin kontra ya biarin. Kan banyak suara yang kontra.

A: Jenengan niki umure pinten bu?

S: Aku wis tuwa og mbak, 39 hampir 40 tahun. Dari TK ini berdiri tahun 2005 saya ngabdi disini mbak.

A: Nggeh dereng tuwa a bu niku hehe jenengan pendidikan terakhire napa bu?

S: SI PGPAUD di UNIROW mbak.

A: Asli Timbrangan bu jenengan?

S: Asli mriki mbak, dulu disini cari guru TK itu susah mbak. Pendidikan disini kurang. Buat ngabdi dulu kan harus lulusan SMA. Lha Bu Tri ini mencari yang lulusan SMA, ternyata aku aja. Nggak ada yang lain. Hehehe

A: Jenengan nete ikut organisasi napa mawon bu di masyarakat?

S: Dulu, pernah ikut PKK mbak. Pernah jadi PKK. Nggeh sampingan ngoten mbak. Soale nek disini ada acara apa iku nggak ikut mbak. Tapi sudah nggak ikut mbak. Kasihan bocah-bocah kalau sering ditinggal. Dulu pas belum sertifikasi aku ikut kegiatan di luar. Sekarang sudah sertifikasi aku nggak ikut lagi mbak. Alhamdullilah..

**WAWANCARA DENGAN WINARSRI DAN JUWAENDAH**

**30 OKTOBER 2019**

**Lokasi : TK PERTIWI TIMBRANGAN**

**A: Penulis**

**S: WINARSRI**

**J: JUWAENDAH**

A: Sebenarnya warga itu gimana sih bu kalau ada program CSR?

S: Walah, warganya mau.

J: Sebenernya warga banyak yang mau. Banyak yang pro daripada yang tolak.

A: Jenengan angsal program CSR napa mawon bu saking semen?

J: Nek saking semen iku, napa nggeh?

S: Iku lho pelatihan sing ambek aku, masakan kae lho..

J: Oo, wis suwi kae masak-masak mbak.

S: Ambek opo maneh yo? Mbatik? Eh ora, iku saka PNPM e.. Nggak semen elingku masak tok og. Nek PLAN akeh mbak. Nek semen iki koyokane kok jarang memberi kegiatan-kegiatan itu. Kemarin itu direncanakan menanam pohon mbak, dikasih pohon opo gitu terus ditanam di rumah-rumah ternyata nggak ada.

J: Gak sido iku kae, gak sido. Mau menanam bibit kayak terong, cabe, tomat. Lha nggak jadi.

S: Malah ora sido, malah jarang og mbak semen iku.

A: Tapi nek perbaikan mushola sering bu?

S: Iya sering, nek yang ini semen (menunjuk mushola Mbah Akhid). Nek ning RTne kula masjid lewate kepala desa. **Nek iki pribadi, kepala desa nggak bisa. Kepala desanya nggak mau dibantu. Suk nek menawa ganti kan masjid butuh dana besar mbak. Kan mulai pembangunan ndek minggu iku mbak, baru mulai**.

A: Kalih jalan ning mriki nggeh tasih katah sing berlubang nggeh bu?

S: Niku kan kepala desa juga mbak kalau jalan. Nggak boleh lewat kepala desa. Jalan sini jelek dewe mbak. Bagus semua Ngablak ke arah sana, sudah di cor. Tinggal Timbrangan, kepala desanya nggak mau mengijinkan. Terus pie?

A: Nek jenengan wonten program sing mboten seneng bu?

S: **Dari semen ada mbak, ngeborke sumur yang pojok sana mbak. Habisnya banyak tapi nggak berhasil. Nggak tau iku masalahnya apa mbak, pokoknya yang saya tahu itu menghabiskan uang banyak.**

A: Bu, riyin pas demo-demo kan wonten anggapan tanah niku ibu pertiwi, lha menurute njenengan niku pripun bu?

S: Nek aku pribadi yo mbak, aku iku nggak mau mikir sampai sejauh itu mbak. Soalnya nggak nyampek e mbak terus terang. Katanya itu apa ya? Bumi di rusak, besok lusa anak cucumu yang rugi, tapi **aku nggak mau mikir sampek kea rah situ mbak. Jadi aku lebih baik diam, mikirku ya gimana? Iya mbak, nek pohon itu ijo jadi gersang itu ya pengaruh mbak. Tapi aku nggak mau ikut mikir sampai sejauh itu. Jadi aku bingung lebih baik diam. Ikut iyo yo.. anu yo, tapi nggah usah lah. Diam aja.**

A: Kalau gersang disini lebih gersang pas ada semen apa sesudah ada semen atau sama aja?

J: Sama aja mbak.

S: Tak piker yo podo mbak. Wong ndisik ora ana semen elah wayah ketiga yo kurang banyu mbak. Jaman ndisik sebelum ada semen kalau kemaraunya panjang kayak gini ya sumur macet sama. Nggak sekarang ada semen sumur macet. Nggak! Dulunya sudah, sudah gitu.

J: Jadi gak ana kaceke mbak.

A: Terus pas sudah ada bantuan air itu gimana bu? Sebelum dan sesudah ada?

S: Ya, sama mbak. Wong aku yo nggak ikut nggak nyampek kesana. Sama saja.

J: Pernah mau nyalur tapi nggak kuat sampek sana mbak. Akhirnya nggak jadi. Nggak merata, hanya satu tok. Pak Zain kae sido ngajukno pora mbak?

S: Aku yo ora mudeng ah. Sido mboh ora yo?

A: Bu Endah selain ngajar kerja napa bu?

J: Nek aku akeh mbak, nek mengikuti kegiatan katah. Nek pekerjaan iki tok, kalih tani.

S: Maksude nek tambahan dari desa itu banyak mbak. Ada PKK, Posyandu, BPKBD, terus segala ting ndesa niku kula diikutkan.

A: Berati termasuk orang penting ting desa ngoten a bu? Hehe

J: Jane yo ora penting mbak haha tapi selalu diikutkan mbak. Diikutsertakan di desa.

A: Ting Timbrangan niku sering wonten pro kontra ngoten bu? Selain tentang semen ngoten bu?

J: Maksude nek demo ngoten iku? Nggak ada, yang dulu itu ndengere demo suwene ana semen iku jenenge demo. Nek biyen-biyen gak tahu ana demo bareng-bareng. Kenal demo itu ya ada semen itu, lagek do kenal. Ee ayo demo ayo demo!

A: Jenengan nate ikut demo bu?

J: Nggak mbak. Hehe Netral, nggeh maksude pernah ndukung semen di Semarang. Niku Pak Bupati opo sopo eh. Kula nggeh ikut kalih Bu Tri. Niku ting gedung opo ngono. Wonten Pak Salim niku lho..

A: Naik bus berarti bu?

J: Nggeh mbak, tidur hotel rombongan. Hehehe Wisata idep-idep ambek.

S: Nek Bu Tri yo selalu ikut. Jakarta, Semarang, Gresik.

J: Nek aku ameh ning Gresik anak-anak diliburke gak entuk. Nggak jadi eh diikutkan. Mengko nek anak-anak diliburkan pie?

A: Nek bantuan beasiswa-beasiswa ngoten enten bu ting mriki?

S: Dari semen? Ada, mboten di TK.

J: Ketoke nek beasiswa iki SD.

S: Adike Qonik iki sapa? Terus disekolahno karo Pram. Ada kalau yang besar. Kan sekolahnya SMA itu kan pinter dapat beasiswa terus ditarik semen disekolahkan. Dikuliahke ting Rembang. di AKSI.

J: Bar wisuda. Ketoke kok ning *facebook* kok anake bakul godres ngono bar wisuda.

S: Iyo menowo hehe

A: Oo, berarti ortunya jualan godres bu? Jangan-jangan yang godresnya tak makan semalam hehe

J: Iyo menowo eh, wong *online* juga. Maksude ting *facebook* eh, ayo-ayo ndang pesen ndang pesen.

A: Menawi nggeh bu, soalnya semalam di rumah Bu Tri niku wonten godres terus saya ditawari ngoten hehe

J: Pesen ting de kana nggeh sage dog mbak. Moro yo cedak, iku lho ning cedake balai desa. Monggo a dolan di rumahe kula. Tapi rumahe elik koyok kandang gubrak hehe.

A: Berarti yang dapat beasiswa disini ada 2 bu?

S: Sopo ae yo? Pram terus Jumini..

J: Ee, sing nganu wisuda wingi?

S: He’e sing dikuliahno semen. Terus nek e bantuan-bantuan niku sering mbak. Yatim-yatim niku sering dapat dari semen. Sebentar-sebentar dipanggil. Sebentar-sebentar acara. Di Timbrangan, kadang di lokasi mbak. Disuruh kesana. Sering mbak.

J: Di rumahe Bu Tri niku kadang kegiatan opo ngono ah mbak.

A: Lha bu Endah niki bakda pelatihan masak kalih semen terus jualan?

J: **Mboten hehe ora ana sing mlaku jualan. Cuma dinggo pengalaman tok. Ee, jajan iki biyen aku tau nggawe yo**. **Ngeneku tok. Nek terus berjalan dinggo bisnis ngono mboten. Mboten enten sing mlaku blas. Nek Mbak Evi niku setelah niku melayani pesenan dingge kados katering. Nek dipakai hajatan ngoten lho mbak.**

S: Pesenan kanggo hajatan seperti yang tak sampaikan tadi mbak. Iku pesen mbak, nggak sampai jualan tiap hari ke pasar nggak.

J: Nggak jalan disini jajan. Niku lho nek jajan ting pasar Tegaldowo niku kathah tiyang Bulu, malah kene-kene do jarang mbak.

S: Malah dianu wong ko njobo.

J: Gemblong ko Bulu terus lontong.

S: Kelebon wong njobo mbak.

A: Niki kathah bu anake wong tolak sing disekolahke ting mriki?

S: Halah wis biasa mbak, saiki biasa.

J: **Niku nganu og, piyambake kadose perasaane tebal mbak. Walaupun disini orangnya pro, terus piyambake tolak terus pede ngono. Pede pokoke.**

S: Biasa pokoke mbak.

A: Padahal niki kan beberapa barang-barang dari semen nggeh?

J: Nggeh, lha niku riyin kula kan kader KB juga. Lha dia itu ikut KB juga, kan saya anu menyuruh ini nggak pandang ini dari semen. Nggak pandang ini dari apa, dari apa gitu leh mbak. Lha bareng iku lokasine ting Tegaldowo, bakda ting bilik pasang niku kan diparingi bingkisan. Bingkisane niku tas e diparingi napa king semen lak dimereki semen eh mbak, langsung cek! Dikempit ngono turine ngoten. Terus kula kepanggih ting dalan ngono iku. Bu Endah ora gelem ngandani nek nggowo KK, nggowo foto copy KTP. Bareng saiki kok nadane kok ngamuk ngono. Terus kula disanjangi mbak e kulak an ndherek. Iku mau nganu kok entuk tas e task o semen ketoke terus pie, wonge wong tolak ngono. Lha aku ora mandang ngono kan njuk berangkatno kan wis wayah pasang kan. Aku yo gak mandang ko semen ko opo ngono. Berarti aku lak rondok pie ngono eh. Wong wis kadung bar.

A: Tapi lak dibeta bingkisane bu?

J: Nggeh, nggeh dibeta bingkisane. Nggeh seneng ae jutane mbak.

A: Berarti sing di tolak napane nggeh bu? Hehe

J: Lha nggeh, ditolak napane

S: Sing ditolak duka, aire mboh napane

J: Nek napa kadang kan riyin angsal sarong, terus napa saking semen niku mboten purun. Nggeh secara umum nek enten ngeten mboten purun. Lha niku pas enten ngeten (pemasangan KB) nggeh purun ngono og.

A: Nek keluargane jenengan nggeh ikut program-program CSR niku? Program KB, pengobatan gratis, khitan ngoten.

J: Malah sing niki lho larek e mase kula niku kan piyambake lulusan perawat, niku malah di seleh ting Kajar niku sing danai semen. Kontrak berapa tahun ngoten. Istilahe bidan desa ditempatkan ting mriku. Tapi lulusane perawat. Tapi niki dilanjut cah Tegaldowo, piyambake ditarik ting Gunem. Tapi sing ning Kajar tasih.

A: Kalau Bu Sri juga ikut program niku wau?

S: Kalau pengobatan gratis kemarin itu ada mbak dari semen. Dua kali, di Tegaldowo disini nggak boleh. Setahun dua apa tiga kali ngono lho mbak.

J: Aku gak tau melu ek.

S: Aku melu ek. Dua kali mbak.

J: Aku malah gak tau melu mbak nek pengobatan.

A: Kenapa bu?

S: Aku ngecekno kolesterol mbak

J: **Saya itu nggak pernah anu iku og mbak. Tapi nek mangkatno iku ana gratisan iku kula sing nyanjangi. Tapi kula mboten pernah. Hehe**

A: Lho, kenapa bu?

J: **Wong gak kenopo-kenopo kok ngecekno ngoten nek kula hehe**

A: Nek donor darah nate bu?

J: Mboten wanton kula. Riyin niku e saking napa ngoten niku nggeh **nek wantun donor darah malah entuk sangu ngoten leh**. Halah wong darahe ora tau akeh kok donor darah. Awake cilik. Nek biasane sing lemu-lemu wantun mbak. Angsal susu, transport barang malah eh.

A: Tapi katah sing ikut bu?

S: Nek donor mboten, Cuma nek ngecheck-ngecheck penyakit napa ngoten lho katah.

J: Jarang eh, jarang do wantun mbak.

S: Donor niku ting mriki nganggepe nek awake lemu niku nembe purun. Nek cilik-cilik nganggepe darahe mok sitik

A: Nek sumur sing ting Mbah Akhid ngoten iku orang tolak nggeh katah sing mundhut bu?

S: Walah yo katah mbak. Tapi nganu mbak mundhute niku koyok ndekne sembunyi-sembunyi ngono mbak. Nek sepi lagi jupuk, nek sing pro lak biasa. Njupuk njupuk. Nek sing rumangsa gak semeng semen niku dulu kan dikasih tampung air kayak disini, sebelahnya niku kayak nggak suka tapi ambil. Bang jas kuwi jupuk mbak, tapi ndelik-ndelik nek bengi. Halah ngono ae ndadak ndelik-ndelik ana uwong ndak sopo sing ameh nyengeni. **Aku ngono, isin-isin awake dewe mbak. Kan yang udah tolak niku mbak kan kayak semen haram. Berlebihan bicaranya ambil itu takut suarane dewe**.

A: Niku nek program tentang lingkungan napa mawon bu?

S: Ya itu, dulu dikasih pohon. Angger uwong dikon njupuk iku pohon opo biyen?

J: Pisang?

S: Kae pisang tah opo kae jaman biyen kuwi.

J: Pisang do ditandur iku jare ko semen. Yang tahu segalanya malah Bu Tri.

S: Nggak sekali tok kok mbak, pohon apa lagi gitu yang kecil-kecil itu mbak.

J: Iku kates.

S: Eee.. iyo kates. Pepaya mbak dikasih dua-dua per orang. Aku lali pleng.. nek pepaya iya mbak. Itu yang mau disuruh ambil sendiri, TK juga kebagian mbak. Wis do khasil kok mbak, wit e podo berbuah. Tapi saiki wit e wis do mati

J: Nek nggak disini nggak bersangkutan nggak tau og mbak. Sekarang penghijauan itu lho, kayak opo leh kelompok tani ngono lho mbak. Nek bar mbakonan niku ndamel kelompoke diundang musyawarah, iki enake opo? Nek terong ya terong sedaya. Terus kates nggeh, winginane sempat. Tapi nggak dari semen.

S: Nek semen asli iku wit-witan ditandur ning persil iku lho mbak. Buanyak mbak, dari semen asli.

J: Persil itu ladang sing di hutan, jadi dulunya hutan terus dibuka jadi ladang.

S: Kontraknya nggak tahu itu berapa tahun. Pokoknya tiap hari itu menanam, menyiram, menyulam terus. Sudah berjalan beberapa tahun mbak.

J: Anak buahe Pak Dadang niku mbak.

S: Sampai sekarang masih. Mulai sekitar 2 tahun napa beberapa tahun yang lalu mbak.

A: Kalau debu dari semen disini kena bu?

S: Kalau disini nggak mbak.

J: Di jalan adanya mbak. Niku lho arah Songkelmereng. Niku debune katah. Nek lewat teko omah kebul-kebul. Ngganggu mbak, ora nyaman.

S: Ya ora nyaman mbak.

A: Lha riyin pas mboten wonten semen nggeh debuan?

J: Ya, ada tapi kan nggak banyak.

S: **Nek sekarang kan kendaraan banyak mbak dari pabrik, lha niku kebul-kebul debune wong dadi terganggu. Asline bukan dari semennya. Tapi dari nguruke.**

A: Yang nguruk siapa bu?

S: **Ya, semen mbak. Orang semen, adokman diaspal sisan.**

J: Di cor iku ah hehe sing alus iku lho.

A: Nek missal tambange berjalan terus niku jenengan mboten napa-napa bu?

S: Selama ini belum merasakan dampak negatifnya jadinya ya biasa-biasa aja mbak. Mboh besok nggak tau.

J: Biasane niku ngeten mbak, anu opo.. sak keluarga ora ana sing pekerja rono. Nek negatife yo negatif opo? Wong ya ora kenapa-kenapa.

S: Nggak merasakan apa-apa. Panas yo ket ndek mben mula yon gene mbak. Sebelum ada semen ya ngene panase. Tapi tiga tahun yang lalu mbak, pas kering.

J: Nek kering niku pokoke angger wis lima tahun yo uwis kuret-kuret ngono mbak aire.

S: Sebelum ana semen yo ngeneki mbak. Angger ketiga panjang iku ya kurang banyu. Nek wong tolak kan sing ditolak air mbak.katanya nanti airnya disedot sana semen. Di bor berapa gitu nanti habis kesana semua. Itu yang ditakuti orang-orang tolak itu mbak. Tapi aku kok ya merasa sebelum ada tolak itu kok ya gak ana banyu ngene. Pada wae, aku belum merasakan sepenuhnya dampake. Mungkin besok mungkin nggak tau mbak.

A: Nek dampak positife wonten napa mboten bu?

S: Nek positife opo ya? Ora ana. Entuk opo ta opo yo ora i mbak wong ngeneki ndak podo, ae wong ora ana apa-apa. Entuk apa? Entuk bantuan?

J: Ngeneki anakku pengen ning semen kono lho mbak, kerja ning kono yo ora iso. Wis tau interview ya ora dipanggil-panggil. Dadine sakniki ting Surabaya. Lewat Mbah Akhid, tapi mboten wonten panggilan.

S: Entuk o sembako ya beli mbak, pasar murah lak beli. Dadi entuk apa ya? Disek ya entuk selimut, baju koko ambek sarung.

J: Pokoke nek keluarga melu ngerasakno kan, eh anakku ning kono e cah. Dadi sak keluarga iso melu ngerasakno ngono. Kayane semen ya ngeneki. Terus nek sak keluarga ora ana sing kerja ning kono ngerasaknane pie?

A: Tapi katane katah tiyang mriki kerja ting mriku bu?

J: Nggeh, tapi cah wedok ya anake plek-plek CS iku.

A: Nek niku bu, program embung?

J: Niku embung Tegaldowo? Halah malah digetingi wong-wong. Lha wong makan korban og mbak.

S: Halah, digetingi mbak. Makan korban mbak, koyok salah nggarape mbak. Mbangune koyoke mbak

J: Mboh dinggoni opo ngono. Marai nek gak mangan korban iku yo gak do gregeten.

S: Tikar mboh opo iku mbak.

J: Lha wingi bar mangan korban mbak, angger tahun iku. Wingi pas aku ngunduh jagung iku. Iku wong keleb neh.

S: Wis wong papat mboh piro mbak.

J: Iku wong jupuk banyu dienggo mbanyuni winih ta opo.

S: Jagung menawa. Sing kae iku cah siji. Nek sing bareng anake Rum iku cah piro eh? Cah loro?

J: Iyo menowo.

S: Ndhisik jaka-jaka telu mbak, terus wong tuwa.

J: Iyo sing ngguri iki eh. Wong arep mbanyuni og, terus gak do.. E, carane arep dinggo seneng-seneng dienggo rekreasi ta foto-foto nek sore ngono malah gak wani e mbak. Wong wis medeni ngonoku angker mbak.

S: Yo iku mbak dampak negatife iku mbak. Nek mbangun kurang aman mbak. Marai karpet lunyu terus bentuke miring ngene mbak. Wong ape munggah wis gak ngarah iso mbak. Kadung njebur iku ape naik nggak bisa. Nang jero jare ono putrine mboh apa mbak. Mboh isu mboh gossip.

J: Isu gossip podo. Wonten danyange. Lha marai wis dianggepe angker og.

A: Nuku lak dereng wonten setahun jarake nggeh bu?

J: Dereng mbak

S: Tapi wis ntek korban akih og mbak, to setahun iku.

J: Kae awake dewe rono iku pas acara iku lho. Kowe melu ta ora?

S: Pokoke urung dadi iku yo?

J: Gak peresmian ngono pie iko?

S: Gak ijeh mbangun pie?

J: Lak kono-kono ah. Nek ikune lak wis bar. Diluk loroh jarene wis entuk bocah entuk bocah ngono.

A: Niku terakhir bapak-bapak nggeh bu?

J: Nggeh. Niku pas ajeng gadah damel. Niku jogede tetep main og mbak. Wong iku ajeng gadah damel mantu ngoten lho. Mpun panjer, cara mana niku beberapa bulan niku nek ngendek diselehna otomatis nganu ngegang. Sak mainan iku kudu tetep dibayar mbak.

S: Niku gak main elah tetep mbayar. Gak mau tau, lha ngko lak duite ilang. Wong arep ditanggap kae aku wis emoh, lha mbok tanggap kowe kok malah ape mbodoni aku. Ngono carane mbak nek ting mriki.

A: Tiyang pundi niku bu?

J: Tiyang Tegaldowo sing pejah. Tiyange sak kilene pasar pas niku mbak.

A: Nek ting mriki nate ana gagal panen bu?

S: Nek gagal panen yo tau mbak.

J: Nek niku gadu mesti gagale mbak. Gadu niku nek musim hujan kan sawah menanam padi, niku mpun dipaneni terus ditanami lagi niku namane gadu.

S: Menanam padi ke dua kali. Mesti gagal. Yo kadang nggak, tapi tahun ini do gagal mbak. Wong kurang hujan og mbak. Wong poso iki jane diprediksi petani masih hujan mbak. Tapi ternyata sudah nggak hujan, jadi padinya gagal panen semua. Rata-rata gagal panen. Rugi mbak.

J: Niku nek kerjaan e sehari-hari lak hilang niku mbak.

S: Pupuk, bibit, terus waktu membuat nggone iku kan modal banyak. Traktore, rugi. Aku ae yo termasuk rugi akeh og mbak. Gadu iki mbak. Jutaan lebih mbak habisnya. Itu baru tanah sedikit. Terus tanah yang luas kayak apa.

J: Panen ora tapi?

S: Ora! Blas gak panen. Rugi total wis, rugi akeh. Iku nggone sing sitik mbak.

A: Berarti ting mriki dereng wonten BUMDes bu?

S: Napa niku mbak?

A: Niku lho bu kados UMKM tapi sing ting desa. Dibiayai kalih semen kados ting Tegaldowo, Pasucen ngoten.

J: E, gak ana mbak ning kene. Anane sing teka desa. Niku kula mbetha tempe sing panjang-panjang. Niku malah kanggungane wong kontra. Tapi kula pesen nggeh dilayani. Nek kula kan ngertos, e iki pameran kan kudune aneh ora sing biasa sehari-harine iku. Kula pesen sing panjang eh satuane harga Rp 10.000,- iku. Niku lak mending dipamerna ana kaceke niku. Niku disuwuni malih kalih bu camat, nyuwun ditambahi tahu. Sing banyak tapi malah tempe sing sehari-hari. Walah kok ngene, nek menurute kula kan sing aneh niku, malah mboten wonten sing nyuwun. Saking dana PKK niku.

A: Nek pertanian nggeh mboten wonten bantuan dari semen bu?

J: Duka, kula mboten paham. Nggeh mboten nate angsal.

A: Nek sedekah bumi niku, enten bantuan dari semen napa mboten bu?

J: Jane enten, tapi mriki kan lurahe menolak. Maksude nek desa-desa liyane nggeh mboten usah tarikan niku langsung saking semen dicakno. Cara nanggap dangdut, ketoprak tiyang-tiyang mboten usah tarikan. Nek ting mriki ditarikno desa.

S: 17an terus napa niku nggeh tetep urunan.

J: Terus satu lagi mbak, gapura. Gapura masuk Desa Timbrangan niku kan Timbrangan dewe sing gak nduwe.

S: Pokoke kabeh ora oleh mbak. Sembako iku dapat lewat Tegaldowo mbak. Iku jane ya milik desane dewe.

J: Jatah Timbrangan tapi ditempatkan di Tegaldowo.

S: Wong kene jupuke ya moro rono mbak.

J: Nggeh angsal. Oleh, maksude wong sing gelem jupuk yo oleh. Tapi nek lokasine dienggoni ora entuk. Kan wingi bu Tri ajeng kejar paket B kalih C niku ting mriki gak oleh mbak.

S: Iyo kae terus ngaleh ning Suntri yo mbak yo.

J: Nek tiyang mriki, mrika angsal. Pokoke intine aja ditempati.

A: Nek menurute jenengan, program CSR iku pripun?

S: Yo kurang mbak!

J: Kurang menyeluruh.

S: Kurang banyak!

J: Maksude ngene lho, ogak menyeluruh. Ogak angger uwong ngono lho.

S: Maksude gak sering og. Mok pisan tok kae og mbak. Dadi lak kurang to mbak.

J: **Lha iyo, sing sering yo seringen. Sing ora lak yo ora. Nggak merata sing tak maksud iku yo ngono. Nek wong sing keseringen ya uwiis terus. Nek sing awake dewe berarti kan yo ora iso merata.**

A: Sing sering sinten bu?

J: Napa? Nek kegiatan ngoten niku? Nggeh sing ngertos Bu Tri eh. Pokoke liwat mriku eh. Kadang kan ada program berbuka puasa bersama ngoten eh, tapi ting pundi ngono. Nggeh diundangi lewat WA tapi winginane iku buka e pas magrib. Sakdurunge ora dikandani. Wis klewat, tapi kowe moro og ya?

S: He’e aku moro og.

A: Berarti sebelum dan sesudah ada CSR iki jenengan pripun?

J: Gak sekali blas. Biasa wae mbak.

S: Yaa, biasa mbak.

J: Ogak ana pie ngono. Cara kae anakku ditompo ning kono iku lho mbak, aku wis sueneng ngono mbak. Tapi marai ora og. Carane yo biasa biasa wae.

S: Biasa ae og yoo hehe

J: Carane nek diikut sertakan niku buangga banget mbak. Sangat-sangat pokoke.

S: Jane iyo og, mbak Ira nek ditampa yo genah og.

A: Lha program CSR sing jenengan nate angsal niku menurute jenengan pripun?

S: Yo jane masakan iku ah mbak.

J: Iyo siji tok iku penting. Kula angsal nikune, sing kulkas kecil mbak. Terus diuangkan dibagi rata mbak.

S: **Tapi kurang puas og mbak. Pie ngono, gak nganu. Koyoke kurang puas pesertane. Panduane gak jelas.**

J: Carane wingi digaweke resep a mbak yo genah a.

S: Di dikte mbak, coro keliwatan yo ga dadi eh mbak. Iku kae gak jelas blas eg mbak.

**31 OKTOBER 2019**

**WAWANCARA DENGAN MBAH AKHID & PAK MAIMOEN**

**Lokasi : Rumah Mbah Akhid**

**Setting : Peneliti bertamu ke rumah Mbah Akhid lalu Pak Maimoen salah satu anggota Laskar Brotoseno berkunjung**

**A: Penulis**

**M: Mbah Akhid**

**PM: Pak Maimoen**

A: Niki mboten wonten acara CSR mriki mbah? Kunjungan-kunjungan ngoten?

M: Nggak, anu napa iki do rakor ning Magelang. Yo ana Mbak Yeni (Manajer Humas Eksternal Semen Gresik) Eh niki Mas Maimun mbak..

PM: Hallo mbak, saking pundi jenengan?

A: Blora pak, hehe

PM: Lha niki enten acara napa jenengan?

A: Niku penelitian skripsi pak, program CSR.

M: Program CSR!

PM: Programe sing wis terlaksana?

A: Nggeh mas, nek Mas Maimoen niki sinten?

M: Nggeh kanca-kanca anu, termasuk Laskar Brotoseno juga, riyin nggih ting pabrik juga, tapi sakniki dienakke ting nggriya. Nderek aktivitas penambangan ting nginggil. Tambang bahan baku semen yang dikirim dari *stock pile* ke semen. Tambang batu putih.

PM: Niku, semen selain produksi sendiri kan beli juga dari tambang luar. Dikirim ke semen. Lha kula nderek ngurusi pembelian dari tambang luar tadi. Yang ngangkut itu truk-truk kecil dari sini. Langsung ke tempat pengumpulan bahan baku. Baru dimasukkan ke semen. Lewate jalan tambang semen. Lewat Dukuh Kembang. Dulu termasuk program CSR ngasih pemasukkan ke truk-truk kecil disini. Soalnya truk-truk kecil disini jumlanya 100an unit. Nanti kalau nggak dikasih muatan seperti itu otomatis truknya kan nganggur to. Kan mati terus, jadinya dikasih muatan dari pabrik semen. Diatas kan puluhan tambang yang bukan punya semen. Tanah-tanah pribadi, punya PT-PT kecil.

M: Itu sebelum ada semen udah ada kok mbak.

A: Dulu pas sebelum ada semen larinya kemana pak?

M: Itu larinya ke Tuban. Lha niki apal. (Menunjuk Pak Maimoen)

PM: Dulu ya kirim ke PT Tjiwi Kimia juga, yang buat bahan campuran kertas. Ada yang buat bahan pasta gigi juga. Puluhan tahun tambang kecil-kecil mbak. Yang besar ada BSBR, BA, ZAP, CCI, FINEST CO. Banyak mbak, ada punya orang Juwana, Pak Edi Blora CV Karangjati itu. Itu dulu Pak Edi kan DPR fraksi Hanura.

A: Riyin Mbah Akhid pendidikan terakhirnya napa?

M: SLTA Rembang. MAN Rembang mbak. Madrasah Aliyah Negeri Rembang.

A: Nek sakniki program CSR sing tasih jalan napa mbah?

M: Nek sakniki ya, napa ya?

PM: CSR iki ya air bersih iki to, iki kan termasuk CSR barang.

M: Nek sakniki sing baru ya jalan niku Jalan Pasucen. Nek Timbrangan niki sing masih berjalan yo iki musholane mbahe niku.

A: O, sama musholanya Pak Rustamaji?

M: Nggak, nek Pak Rus niku saking anu dewan aspirasi.

PM: Ndisik lak yo tau entuk ko semen mbah.

M: Iyo ndisik winginane entuk ko, nek sing iki ora.

PM: Maksude iki lho mbak, ning kene iki kendalane CSR iki gampangane sing pengen ngasih berupa fisik berupa apapun banyak. Cuman ting mriki nek dari pemerintah desane niku kan pihak kontra dengan adanya berdirinya semen. Jadi kalau bisa itu tidak mau menerima. CSR yang masuk sini nek isa melalui Mbah Akhid iki.

M: Nek iso dihambat ah.

PM: Karena perantarane melalu Mbah Akhid, pemerintash desa kan tolak. Jadi nggak sebanyak desa-desa liyane. Tapi ya cuman sedikit. Soale dari kepala desane iki menolak. Gitu sebenere. Kalau tiap tahun kan sebenere dikasih dana 250 juta per desa, itu khusus desa kene ogak gelem nampa. Perkarane pemerintah desane khususe kepala desane iki wong kontra. Tidak mau menerima bantuan apapun dari semen.

M: Nek hari-hari ini mboten wonten kegiatan.

PM: Setiap tahun kan ada jenenge sembako murah. Bahkan tahun wingi iki sembako gratis. Iku asline ditolak pemerintah desa mbak. Cuman wargane sini dewe kan menerima. Cuman dari pemerintah iki nggak menerima. Akhire jupuke iki ning Galdowo gitu. Pernah diendhumno ning kene, yo ning nggone Dadang iku rame, panggunge malah diocar-acir ngono pas ana acara buka bersama.

A: Tahun pinten niku?

M: Awal, pokoke tahun 2014. Sekitar iku, akhir 2014 ketoke

PM: Nek pegawai semen sing kuno-kuno eling kabeh. Tapi rata-rata pegawai semen sing ijeh ning kene anyar-anyar. Sing kuno-kuno kan do pindah. Sebenere dari warga iku gelem, cuman gak wani nggugat ning petinggi. Carane ngono mau. Setiap tahun ana bedah rumah. Itu pun nggak lewat desa. Lewate Mbah Akhid gitu.

A: Ting mriki nggeh wonten sing di bedah rumahe?

M: Wonten, katah. Setiap tahune angsal 2 rumah. Yang pertama lebih. Nek sing pisanan kae enam ta lima kae. Iyo lima

PM: **Tahun 2018 dua, tahun 2019 ini dua. Uapik omah-omahe cara wis lumayan. Sebelah wetan kono lho mbak cedak omahku. RT 2 ada dua, RT 3 ada dua kebetulan dekat-dekat og. Lha nek pas ning pertigaan lor sing gapurane dami iku kan ana loro mbak. Iku cat e kuning, enten logone semen. Nek dua sing anyar durung diwenehi logo. Sing tahun 2019 mboh iki og urung ditempleki logo yo mbah yo?**

M: Yo, durung.

A: Berarti bedah rumah niki lewate Mbah Akhid?

M: Yo nggeh ah. Pokoke kegiatan apapun, selama periode kepala desa Nyono yo lewate kula sedanten. Baik iku recruitment tenaga kerja, bantuan-bantuan CSR sing bentuk fisik maupun pemberdayaan iku melalui kula.

PM: Mbah Akhid iki kan pernah menjabat kepala desa periode piro mbah?

M: Tahun 2007-2013. terus ikut kompetisi lagi kalah. Karena ada isu kontra semen.

PM: Lha kontra milihnya Pak Nyono. Lha dia sampai sekarang nerima bantuan nggak mau kan ndekne ngugemi nek sing milih ndekne iki wong kontra. Pak Rustamaji mbiyen lak penggedhene kontra.

A: Mbah akhid, anake jenengan angsal beasiswa napa mboten?

M: E, mboten. Dua-duanya mboten. Saking semen maksude? Mboten.

A: Kan enten program beasiswa niku

M: Enten, tapi SD mboten. Kula mboten anu marai mengikuti juga. Kaitane kalih pendidikan. Nek ting Timbrangan tertolak mbak.

PM: Pokoke bantuan apapun, nek genderane semen melalui pemerintah desa kan ditolak.

A: Kan niku enten sing angsal beasiswa, anake bakul godres niku.

M: Ee, iyo iku. Ting AKSI niku. Enten Jumini kalih Pramudya.

PM: Iya satu cewek satu cowok. Ancen mak ane nek kanda ee, nganu disekolahno semen og. Ora sekolah dewe. Tapi pinter mbak, anake ancen pinter-pinter.

A: Dulu dapatnya dari Mbah Akhid itu?

M: Iya, lewat sini semua mbak. Lewat kita semua. Yang lewat pemerintahan desa nggak ada.

PM: Nek cara resmi ning desa pasti lewate Mbah Akhid mbak.

A: Nek pelatihan-pelatihan niku Mbah Akhid sering ikut mbah?

M: Sering, sering ikut pelatihan. Winginane yang baru-barusan niku kan ting Bogor. Ya *study banding* niku lho kok pelatihan. Hehe Nek pelatihan-pelatihan iko petani tangguh wis suwi. **Budidaya pepaya kalina.**

A: Saiki taksih wonten pepayane mbah?

PM: Bangkrut hahaha

M: Ora, anu kok. Do gak tenanan marai bocah-bocah og. Nek kula kan berusaha berkelompok ngoten lho.

PM: Nandure akeh asline mbak. Biyen dua tempat mbak. Sing ditanduri dua tempat, satune ning lahane Mbah Akhid satune bengkok modinan iku mbak. Modinan iku wis mati ketoke kok.

M: Ora anu kok, kirang pripun nggeh? Mungkin dereng anu leh, dereng eroh. Akhire kan do awang-awangen eh. Anggite kula kan, kula ajak berkelompok. Karena saya sudah menyiapkan lahane harapane kula yang lain kan nyiapno yang lainne. Niku ditinggal malah waktu produktif-produktife kok! Sing pas pepaya kalina iku. Do ora.. dereng saged ngelola sesuatu sing berkelompok niku dereng saged. Kepingine do seneng dewe-dewe mbak. Kayak petani tembakau niku kan piyambak-piyambak. Nek harapane riyin kan kalina niku kan nek dikelompokno niku ngoten.

A: Dereng sempet panen mbah?

M: Mpun, mpun panen. Dah ada panen. Berkali-kali, setiap pepaya niku panen perdana.. seminggu sekali petik mbak.

A: Sampai berapa bulan mbah?

M: Nek normalnya sampai 3 tahun. Nek yang dikerjakan temen-temen kemarin ya namung setahun. Wong terus do mboten anu, mboten gelem bersama-sama.

A: Berarti niku SDM e nggeh mbah?

M: Nggeh intine dijak berkelompok taksih keberatan ketoke. Dereng saged, cara manajemen organisasine dereng saged kanca-kanca.

A: Gitu itu kenapa mbah?

M: Yo, mboten paham kula. Mungkin soal banyak kendala niku tasih. Kaitane kalih manajemen e, keluar masuke, pembukuane seperti apa itu kan nyita waktu. Perlu ana tenaga khusus. Terus kan modale juga besar. Mungkin terkendala soal-soal teknis seperti itu. Nek sebetule perawatane isih mudah kok mbak pepaya niku. Wong niki sing ting tegalan mriko, sing kecer-kecer ngoten. Sing bekas riyin, niku nggeh buah og ngantek saiki.

A: Berarti sakniki sampun mboten wonten kebune?

M: Yo, mboten wonten. Wong kantun sebagian kecil tok sing kecer-keceran niku.

A: Mboten nate ditangkleti kalih CSR e Semen Gresik malih mbah programe?

M: Mboten, mboten nate. Karepe niku kan mandiri mbak. Program yang kita laksanakan itu program mandiri. Nek pelatihane itu dari CSR. Cuma proses e penamanan dan kelanjutannya niku kan kita sendiri, inisiatif sendiri. Dalam rangka tindak lanjut dari pelatihannya. Jadi bukan niku program CSR niku mboten.

PM: Nek yang jalan niki piutang mbak dari CSR. Ada yang punya 3 juta, 5 juta, sepuluh juta dari CSR untuk usaha. Nek aku 3 juta tak pakai usaha jahit mbak.

A: Jalan tapi pak?

PM: Ya, jalan. Sampai sekarang. Sepine niki perkara nduwe cilikan. Kan dilakoni dewe. Durung duwe kanca lah. Posisi duwe anak cilik kan durung iso nglakoni. Ya ana sitik-sitik lah. Nek ga nduwe kendala momong cah cilik yo ramene pol eh mbak.

M: Nek penjahit rame. Sudah lumayan banyak

PM: Disini nek usaha ketok lancar langsung akeh mbak. Dhisik sing jahit mok bojoku tok mbak. Saiki akeh. Sampek nolak-nolak, mben dino lembur terus. Nek dari segi hasil nggeh intine karo karyawane pabrik yo akeh hasile njahit ning omah. Saya sekarang, wong wedok kerja ning pabrik. Bayarane paling UMR Rembang mok berapa mbak sitik banget. Nanti ditambah uang makan, tambah lemburan berapa jam. Nanti paling antara 2 juta lah untuk perempuan sekarang di pabrik itu. Paling mentok 2,5 juta tapi nek njahit lebih mbak nek tenanan. Tapi ya ngantek isuk sampek sore mbak. Nek sisteme koyok kerja ning pabrik yo lebih hasile.

A: Tapi nggak dilanjut pak?

PM: Ya, dilanjut. Tapi kendalane iki nduwe momongan cilik mbak. Disambi momong. Cara menerima jahitane kan skala sitik-sitik. Sing iso dilakoni. Nek dhisik durung ana anak cilik yo jahitane iso *full*.

A: Mbah, nek kados air niki kan mboten semua rumah angsal. Niku pripun?

M: Nggeh pripun ya, nek ke depan harapane kula nggeh bisa. Ting kulon niku wonten jane, tapi yo niku nggak khasil. Kendalane pengeboran kan niku eh mbak, ning jero nggone ana kan mboten sumerep. Wong kadang titis sumber, kadang mboten titis sumber.

PM: Ning kene nek rendengan akeh mbak. Nek ketiga ancen macet sumbere.

A: Tapi niki tasih bancar nggeh mbah?

M: Tasih, tapi alhamdullilah e masyarakat kita partisipasinya cukup bagus. Artine yo mereka merasa kurang air yo ngebor sendiri. Kemarin yo, Pak Maimoen ngebor sendiri. Tadinya ya ambil dari sini.

PM: Aku tadinya ngambil disini mbak. Tapi nggak ngambil disini udah 2 mingguan. Ngebor dewe kanggo sekeluarga dewe. Kanggo empat KK lah. Mas, adik, mertua, saya. Jadi empat rumah. Kedalamane 40 meter.

M: Nek kendalane niku mbak, tapi yo sebenere ada peluang. Semuanya bergandengan tangan, pemerintah desa, masyarakat, pihak-pihak lain. Sebenere saged kados Wuni. Ada sungai bawah tanah, ting wilayah Timbrangan niku yang belom termanfaatkan. Mriko, kilene ndesa mbak. Cedak og.

PM: Sebenernya yang paling utama mbak, untuk desa lain-lain itu seperti air kan diurusi ko BUMDes, dikelola BUMDes to. Nanti bayarnya berapa? Nanti bayarnya pakai meteran kayak yang di Pasucen. Itu kan pakai meteran yang ngurusi itu BUMDes. Nah BUMDes itu berdirinya lewat pemerintah desa. Umpama kok ning kene iki kabeh-kabeh diurusi pemerintahan desa, koyok BUMDes iki kabeh yo berjalan. Nek air iku diurusi BUMDes kan enak mbak. Pokoke bareng-bareng ngono lho.

M: Pokoke pulsane telas yo diisini.

PM: Dari pemerintah desa tidak mendukung jadinya mau bergerak gini-gini kan terkendala. Jadi sulit, Pasucen main mbak. Kados PDAM ngoten, sing ngelola BUMDes. Nanti kalau ada kelebihan kan yang ngelola hasil BUMDes.

A: BUMDes niku kan programnya CSR nggeh pak?

PM: Iya, CSR. Cuma yang nggak ada BUMDes niki Timbrangan tok. Yang lain-lain ada BUMDes semua.

M: Sing liyane mpun enten BUMDes.

PM: Itu kembali lagi ke pemerintah desa, yang selalu nggak mau nerima masukan apapun dari semen. Gitu ditolak mentah-mentah.

M: Nggeh. Terutama pemerintahan desa. Kita terkendala cuma di pemerintahan desa mbak. Kalau masyarakate wis *welcome*.

PM: Tapi saikine opo wae mbak, nek pemerintah desa iki ning desa kan intine kepercayaane ning pak lurah mbak. Selama pak lurah meneng ae kan wong-wong do gak wani pie-pie. Mengko nek pak lurah maju mesti lak do anut. Lha ning kene pak lurahe gak ngopeni kaitane program-program semen. Lha sing mlaku yo Mbah Akhid gitu.

A: Riyen mboten kepilih nggeh mbah?

M: Nggak, tapi yo napa tak piker tak rasakno malah lebih bagus. Yo, nek kepala desa paling tingkat desa saja mbak. Kalo saya bisa masuk di Timbrangan, masuk di Pasucen, bisa masuk di Kajar, lha niki sing soal program TPQ, lembaga Pembina TPQ niku kan ketuanya saya.

PM: Mbah Akhid ini kalau posisinya di semen itu istilahe korlap e opo anune urusan agama se-ring 1. Mbah Akhid sing mandegani.

M: Nek cara bahasane nganu nggeh pendamping di bidang keagamaan ting nggone semen untuk desa-desa sekitar perusahaan.

PM: Cara ora dijak ora wani wong semen mbak, tenan. Aku ora ngumbulno, fakta. Lha winginane malem opo mbah? Direktur ning kene, lungguh lenden.

M: Nggeh do dolan mriki, dina opo iku Jumat. Enten Gatot Mardiana, Pak Amin, Pak Abdul Manan, kepala departemennya SI kesini. Termasuk wingi sing kula sanjangno termasuk nggeh mangkane **saya bilang, saya mendukung 100% keberadaane Semen Gresik ting mriki, tapi jangan lupa bahwa saya juga tetep harus mengkritisi semen.** Lho kula bilang ngoten niku nggeh biasa kalih kanca-kanca penggede semen niku nggeh biasa. Dan memang betul, saya ketika ada sesuatu yang saya anggap kurang tepat nggeh saya bicara.

A: Kurang tepate kados napa mbah?

M: Nggeh misale, kados bantuan-bantuan yang **sifatnya *charity* niku nggeh kula tegur mawon.** Ya jangan sekaligus langsung hilang jangan, tapi perlahan-perlahan harus hilang diganti dengan pemberdayaan misale yang berkelanjutan. Artine napa? Ketika meluncur niku kan program pemberdayaane niku juga harus disertai dengan pendampingan. Karena masyarakate kita kalau dilepas nggeh langsung gagal. Kayak contohe tadi **program petani tangguh** niku, budidaya pepaya kalina niku kan gagal. Karena tidak ada pendampingan. Lha, niki terus diluncurna napa? Program Tani Unggulan niki kalih obor tani niku, enten pendampingane. Selama tiga tahun. Mulainya tahun ini. Harapannya kalau tiga tahun itu sudah buah. Misale tanamane itu sudah menghasilkan buah. Terus yang bekerja sama dengan PT SWAN Pertanian Terpadu niku, nggeh disamping percontohan piyambake nggeh pendampingan mbak. Progressnya ke depan harapane Pak Amin, selaku Kabiro CSR niku desa-desa di sekitar pabrik niku akan dijadikan daerah-daerah sentra. Misale kan daerah Timbrangan niku kan tepak sentra napa, misale ayam nggeh ayam. Misale sing pertaniane sing napa misale, lombok nggeh lombok. Semacam kampung-kampung lah.

A: Didamel wisata napa namung sentra mawon mbah?

M: Pertama nggeh ndamel sentra-sentra dulu. Kalau responnya masyarakat seperti apa baru kita bisa masuk ning nggone soal wisata dan lain sebagainya.

A: Nek kados Festival Jaga Bumi ting pantai Nyamplung Rembang nanam pohon? Menurute jenengan pripun? Kok mboten ting mriki ngoten leh mbah.

M: Sae, eh gak apa-apa mbak. Karena kaitane kalihan niku kan tidak mesti harus di ring 1. Program CSR niku, tetapi berkali-kali saya sampaikan bahwa ring 1 adalah daerah terdampak langsung. Terdampak langsung niki artinya ya positif ya negatif. Jadi ya dampak negatifnya langsung dampak positifnya ya harus langsung. Artine pripun? Ketika wonten program ya haruse ring 1 harus jadi prioritas. Walaupun tidak menutup kemungkinan kegiatan-kegiatan di luar ring 1. Nek kula ngoten. Tapi sekali lagi ring 1 adalah daerah terdampak langsung. Lha nek dampak negatif e langsung, dampak positife kok mburi-mburi kan mboten purun kula ngoten.

A: Riyin kan festival niku nanam pohon mbah, ting pinggir pantai.

M: Nggeh, tapi niki nggeh banyak kok mbak program penanaman kayak yang ditangani Pak Dadang. *Green belt* niku. Terus yang awal-awal riyin tasih project kan ditangani SI niku, alpukat niku sing kula ceritake mpun buah.

Asline nek tanaman kuwi eh mbak, kuabeh ning pinggir jalan mulai Timbrangna nganti Tegaldowo iku ditanami kabeh kiwo tengen. Cuman masyarakate kuwi ora gelem jaga mbak. Tingkat partisipasine masih rendah asline masyarakat iku mbak, malah kadang dijabuti. Mergo kuwatir olehe ngereh tandurane.

Kadang kayak tanaman buah malah ngaleh. Ngaleh duka ting pundi ngoten. Nggeh ditanam tapi pindah nggone.

Lha nek ngoten niku pripun menurute njenengan mbah?

Niku jane nggeh kirang sae. karena ngeten, sebetule perusahaan niku ketika ada pengajuan dilihat bagus ya tetep direalisasikan. Selama ini yang belum saya dengar itu lingkungan ngadake bibit buah misale. Dereng nate miring kula. Termasuk Timbrangan sendiri kula dereng nate mirsani. Misale ngajukna kados ting nggene dinas pertanian ngonoku lak wonten eh. Kados bibit tanaman buah misale, padahal hasil survey daerah kita itu sebetule kan masuk untuk budidaya tanaman buah. Mangkane di sebelah timurnya pabrik wonten lahan sing diperuntukan percontohan tani buah durian, kelengkeng, terus srikaya jumbo. Nek menurut kula niku fakta. Nggeh contone alpukat niki kan umbar-umbaran mbak. Dari segi perawatan juga mudah, terus kita petani itu ada waktu melakukan aktifitas yang lain. Nek kados petani sayur, petani mbako kan mboten saged aktifitas ning liyane. Nek niki kan enak. Ngko nek uwoh pentile rodok gedhe-gedhe kan.

Nek niku mbah, embung menurute njenengan pripun? Kan nate wonten sing tenggelam.

O, nggeh – nggeh. Tapi kula kinten nggeh mboten anu mbak, mboten masalah. Karena napa? Karena disamping embung itu sudah diserah terimakan ke pihak desa, secara teknis embung itu sudah memenuhi standar teknis. Terutama kalih kaitane keamanan. Wong wis dipager keliling nduwure tasih ditumpangi pager kawat berduri. Dadi kula nek mastani niku..

PM: Niku padahal wis ana rambu-rambune dilarang berenang mbak. Dipageri mubeng, dikei kawat berduri. Menek, mbrosot-mbrosot. Jenenge wong enom-nom mbak.

M: Ana penjagane lho ya mas.

PM: Tapi jenenge wong malah dinggo renang. Kan bukan tempat berenang asline.

M: Nek secara teknis itu menurut kula tidak ada masalah. Karena nggeh niku wau, satu sampun dipun serahterima ke pihak desa. Sehingga tanggung jawab niku tanggung jawabe pihak desa. Yang kedua secara teknis keamanan sudah dilaksanakan temen-temen pada waktu pembangunannya.

PM: Ndisik pertama iku dipageri tok, terus ada yang tenggelam ditambahi kawat berduri. Lha kok isih ono sing renang neh. Mbrosot.

M: Lha iyo..

PM: Lha niku kan nggeh wonten bapak-bapak mendhet air tenggelam mbah?

M: Nggeh, niku paling keplese mboh pie

PM: Niku asline wis ana pipane lho mbak. Mudun teka njobo

M: Jane jupuk ko pipa njobo iso yo?

PM: Iso ning rodok angel, selange lah kudu dowo. Terus ndekne iku posbantisi mlumpat njupuk banyu iku kan ogak nggowo alat-alat pengamanan sing kayak uwong-uwong menek ning ndhuwur iku lho. Kan gak nganggo iku. Modele dari segi keamanan iku do di sepeleno.

A: Akhirnya ya kembali ke masyarakat kita sendiri mbak.

PM: Asline sing wong njukuk banyu keleb iku mbak, dari hasil ana embung iku ndekne malah sing entuk akeh.

M: Paling ngerasakno manfaate ah.

PM: Paling ngerasakno timbang sing liyane. Ngono, lha sawahe nemplek embung eg. Sakdurunge ketiga ora iso panen jagung lha iku iso panen jagung terus eg. Karena ada embung itu. Asline dari segi manfaat ya ndekne ngerasakno paling akeh a. Wong maune ora iso tani tek nek musim kemarau. Lha iku iso tani. Yo kurang hati-hatine wonge dewe mbak. Nyatane nikmate wis dirasakno. Tapi kenapa ne kana musibah ngono iku kok dibalekna nek ning semen. Wong semen nggawe kan wis diwenehna ting desa. Masalah teknis apapun urusane desa. Bukan wewenang semen. Saiki contoh jenengan ditukokno sepeda motor ko pabrik, nek tibo mosok sing disalahno sing ngekei? Ndara sampeyan dewe sing nganu to mbak?

A: Niku kan wonten sing nyalahke nggeh?

PM: Asline nek sing nyalahke iku malah sing entuk manfaate. Maune ora iso panen, ketiga iso panen. Anane ndekne iki nyedot banyu ning kono berarti kan duwe sawah ning kono. Kan sakdurunge iso manfaatno wisan. Hehe

A: Terus dikuras sakniki nggeh?

M: Niku didandani malih mbak

PM: Mengko nek udan kan kebek maneh mbak. Entek iku kan disedoti karo warga. Gak ana sumbere iku. Tadah hujan mbak. Yo ndisik dikuras tapi kan wis ngelewati musim hujan kebak maneh banyune mbak. Nek sakniki perkara kemarau gak ana sumbere mbak.

M: Ndekne kan nganggo membrane mbak. Dadi bener-bener tadah hujan embunge. Kayak embung ning pabrik persis. Model embung-embung sakniki. Sing sampe 20 tahunan.

A: Nek ting mriki berarti mboten wonten **bantuan CSR yang lewat desa** ya pak?

M: Nggeh mboten wonten.

PM: Tapi nek Agustusan malah ana mbak. Angger gawe proposal ditanda tangani Mbah Akhid.

M: hehe nggeh, tanda tangane kula.

A: Sapat berapa biasanya mbah?

M: Nek kemarin dapat 15 juta mbak.

A: Kangge napa mawon niku mbah?

PM: Nanggap dangdut iku mbak.

M: Kangge kegiatan karnaval, terus napa? Bocah enom-enom.

PM: Dangdut keliling mbak, nggo andhum *doorprize*. **Sak senenge bocah-bocah,** wong pemerintah desa yo ora nganu ngurusi ae. Yo karepe bocah-bocah. Ndara bocah enom-enom sing pro semen iku.

Mbah, nek menurute jenengan program CSR secara keseluruhan pripun?

M: Nek keseluruhan sudah bagus. Sudah bagus, Cuma ya masih ada satu dua sing dereng anu,

PM: Kurang menyeluruh mbak. Kurang menyeluruh! Nek sembako iki ya sudah merata tiap tahun sudah merata.

M: **Nek kaitane program CSR itu berkali-kali sudah saya sampaikan.** Daerah ring 1 niku daerah terdampak langsung. Sing kula harapkan niku ya kaitane dengan apapun nggak hanya CSR saja. Termasuk penyerapan tenaga kerja. Terus program-program pemberdayaan ring 1 niku menjadi prioritas. Lha nek selama ini tak lihat niku dereng sebelumnya seperti itu.

PM: Kurang diprioritaskan lah mbak.

M: Lha nek koyok sing jenengan cerita festival niku, program napa? Jaga bumi? Kan malah ning kono, mboten ting mriki. Artinya napa? Kita sing terdampak langsung negatife ya harus terdampak langsung positife. Terutama kaitane kalihan program-program secara khusus CSR e perusahaan lah. Niku nggeh diperioritaskan. Nek secara umum mpun bagus. Kayak pengadaan sarana prasarana air bersih niku kan dibantu juga. Niku malah kita nggak minta og ditawari.

Tapi belum sepenuhnya merasakan mbak.

Terkait penyerapan tenaga kerja yo udah. Terus program-program pemberdayaan ya sudah. Terus program sing kaitane dengan pertanian yo sebelume sudah. Cuma yo ditindak lanjuti lagi dengan program percontohan niku.

Obor tani niku nggeh mbah?

Nggeh Obor Tani niku kalih pertanian terpadu yang kerja sama kalih SWAN niku. Insya Allah tahun niki sampun jalan.

Menurute jenengan pas wonten CSR, kalih mboten wonten napa bedane mbah?

M: Beda jauh mbak. Menurute kula banyak kesempatan yang terbuka ketika CSRnya perusahaan itu maksimal di daerah-daerah lingkungane kita. Artine ngeten lho, sakderenge enten investasi SG ting mriki perusahaan-perusahaan mpun katah. Faktane kula ngerti CSR iku juk ana Semen Gresik ting mriki kok. Sakderenge nggeh mboten ngertos CSR niku panganan opo dereng ngerti. Tapi sakwise ana Semen Gresik ting mriki kula ngerti CSR itu peruntukane napa mawon nggeh ngerti. Sangking kan iku wau pendidikan, pemberdayaan masyarakat sekitar, sarana prasarana sing SG Peduli iku, membangun jalan iku.

A: Tapi mriki dereng angsal nggeh mbah?

M: Nggeh, niku lak faktor lain. Tapi pada intinya, napa banyak kesempatan yang terbuka ketika ada CSRnya perusahaan Semen Gresik ting mriki. Nggeh niku wau, saya kembalikan ke SDMnya lingkungane kita. Dadi kreatifitasnya ditingkatkan lagi. Terus pendidikane ditingkatkan lagi. Kados wau kula sanjang, program desa hijau misale, terus memajukan pengadaan bibit tanaman misale. Seharusnya kan bisa, tapi desa-desa kita nggak ada yang berfikir sampai kesana. Tapi ini mau kita mulai dengan komunitase kita Laskar Brotoseno untuk musim tanam yang akan datang. Akan kita tanam per anggota 2 pohon alpukat di halaman rumah. Tapi ini bukan dari CSR lho yo. Tapi dari komunitase kita sendiri. Dalam rangka membangun partisipasi lingkungan kita sendiri dulu. Setelah partisipasi lingkungannya mereka tumbuh kita ke CSR. Minta *supportnya* ngoten.

A: Berarti didamelke contohe riyin ngoten mbah?

M: Nggeh, bahwa ini lho kita sudah melaksanakan. Nanti tolong di*support* agar pelaksanaannya bisa lebih maksimal gitu. Hehe

A: Lha mangke nek wonten coblosan niki mbah? Misale sing kepilih Pak Nyono malih, pripun mbah?

M: Nggeh Insya Allah kok beda mbak. Walaupun petahana kok kepilih kembali kayaknya orientasi berpikirnya kok sudah beda. Sudah beda, tidak seperti yang dulu-dulu. Memang *basic*nya orangnya itu sulit diajak maju mbak. Dari kemarin belum ada isu pro kontra memang *basic* orangnya seperti itu. Nek kula mastani nggeh karena SDMnya itu tidak mumpuni nek menurut saya. Jadi lebih mementingkan kepentingan sendiri dan kelompok yang mendukung dia. Bukan semua kelompok masyarakat, jadi sebagian yang pendukungnya dia nek kula mastani *Mban Cinde Mban Siladan* yang artinya tidak berusaha dan tidak bisa berlaku adil untuk semuanya ngoten. Ketika orang menjadi pemimpin kan pemimpinnya seluruh masyarakat Timbrangan. Bukan pemimpinnya pendukungnya dia yang menjadikan pemimpin.

A: Lha ting mriki wonten tiyang kontra mundhut air mbah?

M: Lingkungan sini, lingkungan kita nggak ada yang kontra mbak. Yo iyo nek wetan ada. Yang ngambil dari sini. Yo ngertos nek iki bantuan Semen Gresik.

A: Iyo, ngertos.. Wong anake ya kerja ning Semen Gresik.

M: Dadi anu mbak, yo semacam apa yo PRnya kita semua. Masyarakatnya kita seperti apa. Kula orange ya biasa mbak. Mau kontra mau tidak mau ambil mau tidak intinya kula biasa. Ini kan untuk umum. Intinya bukan untuk kelompok saya, bukan untuk saya. Tapi untuk semuanya. Nanti akan menjadi bagus ketika komunitasnya kita sudah bisa bergerak maksimal. Dan ini sudah tak kasih wawasan garis besar komunitase kita komunitas satu komando. Artinya musyawarah mufakat yang menjadi komandone kita. Nah, ketika kita bermusyawarah bermufakat kemufakatan yang sudah kita sepakati niku lho sing dadi satu komandone kita. Bukan kok saya, kok Mas Maimoen. Tapi ya hasil mufakate kita itu yang menjadi satu komando. Dadi bukan orang per orang.

PM: Intine gini lho mbak, Mbah Akhid ini kan punya organisasi namanya itu Laskar Brotoseno. Jadi apa-apa disini seperti tadi saya katakan Mbah Akhid ini menerima dan menandatangani proposal-proposal yang diajukan ke pihak semen. Tapi dengan adanya gerombolannya Mbah Akhid yang namanya Laskar Brotoseno dewan satu komando ini nganu..

A: Bisa menjembatani, bisa menjadi opsi pilihan kedua ngoten lho mbak

M: Setelah pemerintah desa tidak mau menerima kan bisa lewat Laskar Brotoseno itu. Seperti bantuan untuk acara 17an itu ya lewat Mbah Akhid itu, lewat satu komando yaitu Laskar Brotoseno. Tujuane biar rapi lah. Satu komando, sak komando iku lak sak tujuan eh mbak. Dadi tujuan apik.

A: Pas acara 17an niku sing kontra-kontra nggeh ikut mbah?

M: Ya iku, ada sing ikut..

PM: Nek dulu mbak, yang kontra membuat gerombolan sendiri mbak. Pakaiannya kebayak terus atas pakai apa itu. Identitas Samin iku lho mbak. Sanggulan, ngisore jaritan, hitam-hitam tapi itu 2019 udah nggak ada mbak. Sedikit demi sedikit yang kontra itu sudah gabung ke kita. Kayak Pak Rustamaji itu lho mbak.

M: Ikut kerja ikut anu..

PM: Satu anggotane Pak Rustamaji yang ikut siram-siram itu kan dulu ikut kontra. Sekarang malah siram-siram programe semen sing lewat Pak Dadang. Kan sedikit demi sedikit maune anggotane 100 kan kari separo. Akih sing melu pabrik, koyok kidul iku Wawan melu ning pabrik. Akhirnya ruangnya semakin sempit. Anggotane semakin berkurang. Kan wis ora bersatu mbak, mulakno sing awak dewe iki nggawe satu komando supaya nyeret wong-wong sing maune isih kontra jadi melu anggotane awak dewe. Udah sepi satu tahunan ini. Cuma setiap habis lebaran ada acara dari anggota kontra niku Kupatan Kendeng.

Karo iku lho lamporan. Oboran.

Tempate ning Tegaldowo nek ora ning Timbrangan. Tapi saiki sing akeh ora wong kene. Akehe wong Pati Sukolilo niku.

mandi

**31 OKTOBER 2019**

**WAWANCARA DENGAN CICIK – WARGA DESA TIMBRANGAN**

**Lokasi : Embung Tegaldowo**

**A: Penulis**

**C: Cicik**

A: Dulu nek orang demo-demo niku kenapa mbak?

C: Wedi niku lho mbak, nek sumber air e iki habis. Terus nek ana banjir yo kebanjiran. Halah suk mben yo dipikir suk mben mbak!

A: Tapi nek di sini jadi tempat wisata, mbak cik pernah wisata ke sini?

C: Pas peresmian kae mbak. Aku rene, terus seteruse iku gak pernah rene. Pas peresmian rame-rame iku melok ndelok. Wong yo nggowo tumpeng terus ana barong e. Terusan mubeng iki nggowo kendi, kembang. Ngono yo mok sediluk ae og mbak.

A: Nek orang-orang sini sering kesini mbak?

C: Kayane nggeh mbak, nek sore iku rame pertamane iku. Sakderenge ana uwong sing meninggal iku. Dadi nek saiki ana wong meninggal iku dadine serem ngoten.

A: Lha niki punyae warga napa perhutani mbak? (Menunjuk ke lahan di atas embung)

C: Perhutani niku. Riyin pohone yo jati iku mbak. Kan sing kono-kono yaw is dituku pabrik mbak. Punyae wong Tegaldowo sing ana sertifikate. Tanah milik warga kan didoli ning pabrik. Dadi yo langsung nganu ah. Sing demo iku yo wong sing adol-adol lemahe iku mbak. Sing adol kebune iku mbak, salahe sopo di dol? Tapi kan saiki omahe apik-apik. Duite nggo mbangun omah. Tapi yo iku mau kok langsung pikirane suk mben nyoro ngono mbak. Tapi yo menowo ana dampake suk mben iku mbak. Dampak negatife maksude. Ndara ana.

A: Lha mbak cik takut nggak sama dampak negatife?

C: Aku dewe durung paham mbak maksude iku pabrik dampake pie-pie kan durung ngerti dampak negatife iku pie. Cara pie ngono kan durung ngerti. Yo di sesuaino alure suk mben iku pie ngono ae. Suk mben pie ngono lak wis.

A: Nek missal dampak negatife keluar ngono pie mbak cik? Kan udah dapat program iki, dapat bantuan-bantuan gitu..

C: **Bantuan-bantuan tapi kan lurahe emoh mbak. Lurahe kan yo kontra. Lurah Mbrangan iku kontra gak setuju. Dadi ana bangunan iku yo sing nganu Mbah Akhid iku. Kandani oleh bantuan didosok ning nggone Bu Tri iku terus di demo. Terus bantuane ning Galdowo iki kok mbak. Dadi sing gelem yo moro Galdowo jupuke. Angger lewat omahe sing nganu iku, halah keloloten Sarimi ah. Walah entuk Sarimi ah, ana sing ngono barang mbak. Sampek saiki yo ana sing masih kekeh.**

A: Bapake kerja ting pundi mbak?

C: Melu Pak Dadang iku ah, melu nyirami. Langgek setahunan iki menowo. Winginane merantau, tebang tebu ning Palembang. Pulange tiga bulan sekali. Bapake gak tau ning omah.

A: Sakjane lumayan yo mbak nongkrong ning kene, silir-silir angine hehe

C: Sakjane ah, tapi bentuke ngene. Serem mbak, gak terawat marai og.

Keluargane anu peh erek Pak Dadang, senengange ngono og mbak. Aku iku wis entuk perkara beras BPNT tah opo iku lho. Iku kan wong tuwaku sing entuk eh mbak. Ngonoku yo, kabeh entuk bedah rumah ijeh entuk berase yo ndekne, omahe wis keramikan saiki kok ijeh entuk ae.

A: Ibuke jenengan nggeh dapat bedah rumah mbak?

C: Dapat, tapi ko pemerintah. Tapi udah lama kok 7 tahun yang lalu. Tapi kan wis tak renovasi dewe mbak. Tapi kan iku kan yo, ee.. yo bantuan mbak. Kan yo angger, mosok langsung apik kan gak iso. Batane iku yo gak sing bata apik. Iku kan wis tak bongkari tak pasang aku dewe. Wis tak renovasi aku dewe tapi wong-wong mikire jeh ngono. Ndek kae tau Pak Suharto Presiden iku bapak ibukku yo entuk sapi, jare wis entuk bantuan-bantuan ngono. Kok amen entuk bantuan ae! Nek cara aku iku dhe gak seneng entuk bantuan iku. Bantuan iku lak ketara nek wong gak duwe tenanan leh dhe. Aku cara gak seneng og de. Aku yo moh yo entuk bantuan iku. Kan ketok wong tuwaku ora duwe tenanan eh mbak, pikiranku lak ngono. Uwong-uwong iku wis saiki genten ngono. Saiki opo-opo kok entuk kowe peh erek Pak Dadang iku. Pak Dadang iku mudeng perkara beras ta pie wong lurahe ora Pak Dadang kok aku ngono.

A: Tapi nek dari semen sing bedah rumah niku sampeyan gak gelem to mbak?

C: Aku emoh kok mbak. Aku moh mbak! Mbahe iku yo ngene, kowe lak urung duwe omah eh lha aku yo uwis tuku tanah mbak ning kidul kono. Ora ketang mok cilik mbak rega 25 juta. Kowe lak durung duwe omah eh, tak jalukno ning Mbah Akhid suk mben ben digaweke semen. Aku yo mboten usah mbah, aku emoh tenan mbah emoh iku lho. Lho gene teg diweki emoh iku gene? Aku emoh mbah timbang diomongno tonggo terus iku mending ko keringetku dewe mbah. Mboh suk kapan aku isane iku elah mbah. Aku gak seneng asline kok mbak entuk ngono iku. Maksude ko tonggo barang iku lho mbak, nek aku ngono. Lha bojoku elah, cara gelem lak wis didolke sawah wong tuwaku. Tapi emoh, alung ko duitku dewe keringetku dewe. Moh aku nek mbok kon adol sawah. Yo gak gelem. Ora iso saiki suk mben lak ya iso. Mikire ngono og mbak marai. Aku gak seneng marai kok.

A: Nggak gara-gara ana logone semen mbak?

C: Iku iyo mbak hahaha ketok terus logone semen. Berarti aku ketok uwong wis miskine tenanan ngono lho mbak. Aku mikirku ngene mbak, wong aku isih iso mergawe tenagaku sek anu.. alung dikekno sing wis luwih nganu ae mbak pikiranku. Mbahe tak kandani alung kekno Mbah Rebi ae lho mbah kan rondo mbak. Iku ditinggal suamine duwe anak cilik isih TK. Saake, kadang aku entuk bantuan beras iku ya padahal aku wis duwe beras akeh cah yo tak kekno sing iku. Aku ya sempet ngomong ambek Bu Tri arep mengundurkan diri leh, tapi tek wong tuwaku iki gene gak usah. Gakpopo dinyek wong ora nduwe, tapi nek aku entuk iku yo kadang tonggo-tonggoku tak bagi mbak. Endhoge ngonoku tak bagi ning cah cilik-cilik ngono. Ndek iku berase yo tak dhum ning tanggaku sing ora entuk. Pikiraku yo, tapi kan wonge sing moro ning aku mbak. Aku yo nek dikon dotong-dotong menehi yo gak wani mbak. Nek diarani semugeh. Aku iki serba keliru og mbak. Tonggoku iki omongane ganas-ganas mbak. Wis tak akuni iku. Nek moro rene yo tak kei tapi gowo-gowo dewe. Nek aku kon ngeteri emoh. Kae tau ana sumbangan opo ngono, mboh dangdut mboh pie aku kan keliwatan, sing tukang narik keliwatan bapake Najwa iki gak ditariki mbak. Aku terus omong, lho aku gak ditariki mas? Lho iyo eg, yo tak tariki ah nek ngono. Wakah semugeh wong ora ditarik tek terusan anu ngetongno awake ape ngekei duit. Masamu aku iki serba keliru mbak. Makane aku iku entuk bantuan iku. Tapi aku wis gaen, ngurusi tonggoku iki nyoro kok. Malah pusing dewe, sak obahku iku keliru ngono. Sak obahe aku, wong tuwaku iku keliru ngono. Aku duwe sitik yo keliru wonge gregeten. Nek aku gak duwe iku yo wonge do seneng. Nek aku nyoro iku kok do seneng ngono. Padahal aku yo gak pernah ngerepoti uwong lho mbak. Anakku gak njajan mbak, aku ngonoku yo emoh dikon utang ndekne mbak. Tapi nek ndekne sing gak nduwe blas ngonoku lah yo biasa mbak. Wingi lah tak silahi. Wong pernah og mbak, anakku carane ana bakul keliling iku ogak gowo duit ditawani, iki lho nganggo duitku iku gak pernah mbak. Padahal nek anake ndekne iku ibuke gak ning omah yo carane ngarit opo umbah-umbah ning Mbrubulan mbak nek ga nduwe duit ngonoku yo tak tulungi mbak. Aku yo gak olok-olok, tapi maksud e kok gak iku ngono lho mbak.

A: Lha mbak Cik sering ke Brubulan mbak?

C: Nggak, nggak pernah mbak. Semenjak kerja ning Bu Tri iki gak pernah kerja ning nggone Brubulan mbak. Paling ya lewat tok iku a. Kan Bu Tri ya katering ning semen, nek pas ngeterna rono karo mbak Atun.

A: Nek air dapat dari mana mbak? Mbah Akhid juga?

C: Aku punya sendiri, ngebur sendiri mbak. Kecil tapi yo isih cukup. Nggak pernah ngambil ning nggone tonggo-tonggo.

A: Mbak cik umure berapa e?

C: 94 pokoke lahirku.

A: Walah, kacek 2 tahun sama aku haha

C: Tapi wis nduwe anak mbak haha

A: Berarti sekarang 25?

C: Iya 25 mbak, tapi aku nikah 19 tahun og mbak. Ngono ae didarani kok durung duwe bojo? Merga o gak sekolah marai mbak. Cuma sampai SMP, ape SMA aku iku ngingetno keluargaku gak kuat mbiayai mbak terus aku kelas siji mlebu ana 2 mingguan terus tibo. Tibo iku kan aku gak mlebu suwi tanganku keseleo. Terus yo halah yowis, gak sekolah lah ngeribeti uwong nganggur. Kan gak nduwe sepeda motor mbak. Nek sing ngeterna iku kan Pak Dison, kakak e Bu Tri. Iku kan sing wedok adike ibukku. Isih saudara.

**1 NOVEMBER 2019**

**WAWANCARA DENGAN PAK RUSTAMAJI DAN ISTRI**

**Lokasi : Teras Rumah Pak Rustamaji**

**A: Penulis**

**R: Rustamaji**

**I: Istri**

A: Berarti Jenengan kesibukane timses pak ngantos tanggal 6?

R: Iki mergawe ning PT aku cuti sik, winginane aku kandha Pak Dadang cuti 6 hari. Selesai coblosan kerja maneh. Tak kon ngganti baturku sementara, tapi iki mau Jumat ancen prei. Tapi minggu masuk. Jadi intine PTne Dadang iki muslim ah, dadine Jumat iki prei kang tapi Minggu masuk. Dadi Jumate ben fokus ngibadah.

A: Wau dhalu wonten Joko Prin main ke rumah Bu Tri pak.

R: Ee, iyo Kang Dadang kandha aku e. Kang Dadang kan ana acara ning nggone calon (Kades) tak telpon, aku keri dhiluk Kang Rus, iki ning kene ana tamu terus karimono tak takoni sopo ek? Iki Joko Prin lha wong mertamu kok maghrib-maghrib. Joko Prin terahe og mertamu og ora ndhuwe waktu. Lha yo Joko Prin sing wong kontra kuwi.

A: Sakniki nggeh taksih kontra pak?

R: Asline yo isih kontra mbak, tapi yo uwis gak kayak jaman biyen pas isih panas-panase mbiyen kae. Dadi wong tenanan ngono iku. Saiki yo uwis nyantai, Cuma ndekne posisine yo kontra tapi.. ogak… merga saat-saat iki kan sing dijaga iki urip karo tetanggan mbak. Mosok urip ambe tonggo mung amen gak cocok terus kan gak penak mbak. Saiki posisine yo isih kontra tapi nek anu yo biasa. Ora koyok kae padha inceng-incengan terus omonge padha dhuwur-dhuwuran.

A: Lha niku nggeh tukaran-tukaran tenan pak?

R: Walah, yo iyo ah. Gampangane koyok ngeneki mbak, contoh omah ngguri omahku iki ndilalah pro terus aku kontra. Ndekne sehari-hari kan metune kene, liwatan omahku kene dadine ana sing dipageri ngonoku yo ana. Lagek kae pertama-pertamane kae gak apik mbak.

I: Ambek pak’ane kae yo gak apik mbak.

R: Anak ambek uwong tuwo, koyok aku ambek pak’aku ngono kae yo gak apik mbak. Kan biyen aku pengarepe kontra lha pak’ku kan intine yo gak anu tapi kan dulur-dulure pro kabeh. Koyok Dadang, makku Mbah Yati ngono mau. Lha dulur-dulure pak’aku kuwi ndukung kabeh lha sing aku intine kontra. Aku mbiyen ambek pak’ku yo gak apik ah.

I: Diomongi ogak usah melu ngono-ngono kae. Nak ning Gunung Bogong kae kan nginep terus ndhisik.

R: Ning tenda, jaman biyen kan ning tenda ngono. Dadi aku rina wengi, rina wengi anak bojoku tak ajak ning kono. Urung duwe anakku sing iki. Anakku ijeh sing ning pondok iku. Anakku sing ning pondok ijeh cilik. Dadi sewengi iku iso balik ping telu ping papat balik rono. Angger mulih telp, iki ganas iki moro lokasi! Rono..

I: Mlebu tivi ek mbak anakku ndek kae. Ning SCTV (sambil tertawa) ning warung kopi iku tek ana cah cilik nangis iku anake Bongo donge.

R: Mlebu tivi ah anakku ning SCTV, ning TV One. Anake Rus,

I: Sholawatan ning jero pabrik dhisik pas durung dibangun mbak. Lagek peletakan kan ketara rata ngono eh mbak alase. Padha nangis, lha anakku melu nangis di shoting.

R: Aku ambek mbah Manap ambek Gus Lasem.

A: Kenapa bu kok nangis?

I: Mboh, wong tuwa-tuwa dho nangis terus melu nangis (Tertawa) terharu.

R: Lha carane kuwi mau sing digawe pabrik kuwi biyen panggon cocok taname petani-petani sing ning kene mbak. Dadi jaman biyen kuwi lahan pertanian, terus diratake brek, dadi pabrik. Dadi lahane pertanian wong kene sudo ping pisane. Terus ping pindhone iku dikandani suk mben ne kana pabrik kuwi ngene ngene ngene. Dasare wong tani mbak asane yo uwis iyo-iyo ae.

A: Tapi niku lahane lak ditumbas to pak?

R: Iku kan lahane perhutani. Lahan perhutani jaman biyen kan tukar guling. Modele pihak perhutani, intine pihak menteri kehutanan ah ambek menteri pertambangan iki lak wis komunikasi. Carane iki wis *deal-dealan* lah. Carane lahan perhutanan perhutani kuwi tukar guling ambek lahan perhutani sebelah ndi ngono jare daerah Tegal mboh daerah Pekalongan ngono.

I: Tapi nek wong tanine iki isih nganggo, nganggo nganggur mbak iku.

R: He’e, nek sing wong tanine iku nganggo nganggur mbak.

I: Cuma ijole iku dikon nanduri jati. Penghijauan mbak.

R: Perhutani modele ngene, nduwe lahan.. lahane dikon nganggo wong ndeso terus mengko warga minangka ndekne nganggo tanah perhutani maeng kon nandur jati ta mahoni. Intine perhutani ben nduwe tanduran ning kono. Tapi nyatane yo jenenge wong pisan-pisanan mbak yo ana sing nangis. Tapi nek sing mlaku pirang-pirang tahun yo jutane damai ora ana apa-apa.

A: Lha njenengan riyin nate tani pak?

R: Yo, tani ah.

I: Tapi gak tau nduwe persil aku og mbak. Gak tau melok kayak uwong nduwe persil-persil ngono. Carane pak’ane ora patek pethel.

R: Yo uwis serabutan ngonoku ah. Carane melu mobil nyarter keliling, mebeler dadine ogak dadi sitok ning petani tok ngono ogak.

A: Mblandong kayu pak?

R: Gak! Aku Cuma sing ngolah ning ndeso. Dadi kayu tak belahi, dadi bakal omah ngeneki kan aku sing ngolahi. Nggawe-nggawe lemari nggaawe pintu kusen kan aku iso. Saiki lah yo iso kan alat-alate iku ning omah, cuma intine durung kober nukang maneh. Fokus nyupir saiki

I: Sing nggraji ngono mbak.

A: Berarti riyin sing aksi-aksi ngonten iku petani?

R: Iyo, kebanyakan petani, cuma sing bahasane pegawai-pegawai jarang. Intine sing pegawai PNS iki ndukunge ning semen kabeh. Jaman biyen ya, petinggi lurah sak pamonge, terus guru-guru. Intine wong sing pengalaman-pengalaman iku yo ndukung semen. Nek sing tolak semen kan sing petani-petani murni iku. Anane iku mergo ya lahane ditukuni terus lahane perhutani diilangi iku.

A: Mboten wonten sing mblandhong kayu?

R: Yo, ana. Sing melu yo blandhong-blandhong kayu iku barang.

A: Blandhong kayune niku sinten mawon pak?

R: Yo akeh. Kan sing demo-demo iku yo akeh blandhong kayu asline kayak Wono (salah satu blandhong kayu) iku kae kan melu demo yo nyisan mblandhong kayu. Tapi yo kayu wis ntek saiki wis ora ana sing diblandhongi.

A: Ilegal napa legal niku pak?

R: yo illegal iku, wong kecekel. Umpama konangan yo dicekel dihukum.

A: Winginane ana razia ngoten pak ting mriki?

R: He’e, ning Suntri. Iku kaitane yo ambe ati lara ambe calonan iku mbak. Biasane yo ora tau. Wong kayune yo digowo iku kan pendukunge Pak Yadi. Wong Pak Yadi sakdurunge ana calonan iku mau mergawe yo biasa ora ana sing ngeron-eroni. Intine Pak Yadi iku ambek perhutani iku ya wis lengket. Nek perhutani iku modele ngene mbak, dadi mangane Mbah Yadi yo manganku. Mbah Yadi lara aku yo lara. Mbah Yadi kepenak aku yo kepenak. Wong razia iku kan wong soko Semarang kono, orang wong perhutani kene.

A: Tiyang Suntri?

R: Ceritane iku ngene, Mbah Yadi kuwi nduwe kayu didelikna ning daerah ijeh Suntri. Tapi kenapa wong kono kok krungu? Berarti kan tanggane kene sing ngelapor. Tapi yo ogak usah ndarani ndiding kana-kana. Iku kemungkingan ngono. Tetep dampake ning calonan, tapi ya santai ae. Suk nek bar calonan dirembug maneh.

A: Nek Mbah Yadi niki tiyang Timbrangan pak?

R: Iyo, iki ancene tim suksese calon Pak Sapuan iki yo Mbah Yadi barang kok. Iku sing nduwe armada truk e papat mboh telu rupane ijo-ijo. Blandhong nomor siji ning Mbrangan iki dina yo Mbah Yadi kuwi.

A: riyen tolak napa mboten?

R: Iku netral, posisine yo tau dhisik montore dinggo demo wong kontra. Tapi yo ndekne posisine ora mudeng. Pokoke intine montore disodakohno. Mbah Yadi iku wonge dermawane ora majad mbak. Tek kanggo umum tek kanggo apa, Mbah Yadi nek kanggo keapikane masyarakat iku dermawan. Wong motore tau tak nggo pawai 17an, pawai takbir keliling iku tak kei dhuwit yo ora gelem. Nek karo wong sing santri songkoke ngethuk-ngethuk iku malah amale akehan Mbah Yadi senajan wonge durung sembahyang. Tenan mbak, sampeyan weruh wonge durung?

A: Dereng pak.

R: Iku mantune duwe saham ning kono. Ning nggone semen. Mantune sing dhuwe Kedai Mama Mia.

I: Nek ning Blora biyen wong tolak yo tau ana kegiatan ning kono lho pak. Iku lho lesungan ngono.

A: Jenengan nggeh ikut bu?

R: Lha iki aktivis perempuan kan iki. Nganggo selendang ireng, kebayak ireng, batike yo ireng. Weruh Jakarta weruh marik-marik ah.

I: Weruh marik-marik aku mbak, weruh komnas HAM, komnas perempuan. (Tertawa)

R: Sedelok kae artis ah bojoku iki ah. Gentenan, angger aku lungo ngko mak’ane ning omah. Kan anake ijeh cilik. Mengko nek mak’ane sing lungo aku sing ning omah. Angger mak’ane sing lungo iki aku sedehe mboh, wong aku gak iso masak. Mengko anake tak ajak mangan ning warung ngono. (Tertawa)

A: Nate ketemu Melani?

R: Welah yo ketemu ah, ning tenda kene.

I: Tapi aku gak weruh pak. Gak weruh.

R: Gak eruh? Kowe pas ning omah menowo. Kan melani ning kene ping pindo opo ping telu ngono.

A: Terus Dian Sastro juga nggeh pak?

R: Iyo ning kene, Melani Subono, Dian Sastro, akeh

I: Mahasiswa-mahasiswa iku akeh biyen ning tenda.

R: Nek mbah kyai Semarang iku Mbah Kyai Budi Johar iku.

A: Lha jenengan riyin diajari demo ning Pati?

R: Biyen iku jamane nek ana kegiatan ning Semarang Jakarta iku mesti mampir ning Pati. Ning nggone Gunretno.

I: Kan perjalanane aduh mbak

R: Nek perkara demo ning Sukolilo wong kene ogak ono sing ndenger a mbak. Nek ana paling yo Joko Prin iku. Nek ape perjalanan ning Semarang iku carane nginepe ning nggone Gunretno sik. Dadi mengko isuk fajar mengko bus e lagi ko nggone Gunretno lagian jablas ngono. Mulihe yo ngono, mampir nggone Gunretno sek lagi jablas rene.

A: Lha niku nek nyanyi-nyanyi ngoten iku pas? Diajarine ting pundhi?  
R: Yo iku wis morak-marik. Kadang ning tenda..

I: Kadang ning LBH Semarang diwarahi nyanyi.

A: Sing ndamel lagune sinten bu?

I: Yo, mbak Gun iku. Gunarti adhine Gunretno.

R: Karek ndelok nyanyine leh mbak, nek nyanyine sing perkara pujian iku nganu Ustadz Ghufron. Nek perkara nyanyine Ibu Bumi Kang maringi, bangsane koyok sejenis gendhing-gendhing iku Gunarti.

I: Kan ancene ndekne wong sikep eh mbak.

R: Tapi nek sejenis pujian Ustadz Ghufron sak balane kae. Ustadz Ghufron gabung kalihan Gus Ubet. Gus Ubet iku dadi dosen ning daerah ndi ngono Bogor menawa. Tapi omahe Pamotan.

A: Berarti lagu-lagune sampun didamelke?

R: He’e, wong sing pujian ko nggone Ghufron iku ijek nganti saiki. Sing *sholatullah-sholatullah* pas kae iku opo. Tapi nek nggoleki mesti ijeh. Tak fotocopy. Kaset demo barang ijeh, tapi mberet-mberet. Nalika demo lagek pisanan iki kan berapa armada kuwi mbak. Mengko truk e piro *colt* e piro ngko engkel piro terus mobil pribadi piro perjalanan kene ngantek ning kantor bupati, kantor DPR, kantor kehutanan, iku digawe video. Mulai awal ndelok-ndelok sumber nganti ndelok-ndelok guwa. Iku digawek video didadike kaset. Dadi uwong-uwong dikei kepingan kaset. Dienggo kenang-kenangan. Nalika, jaringan-jaringan soko aduh diduduhke sumber-sumber mata air ning guwa-guwa ning sekungan air tanah ditiliki kabeh. Padahal nek AMDAL iku nek ning kawasan pertambangan nek ngasik opo ana guwo iku ogak oleh di tambang. Ngono carane wis ana undang-undange. Aku nalika pertama demo kae, yo aktif aku maca AMDAL. AMDAL nalika Gubernur Bibit Waluyo kae iku cakut ana kan Gubernure Bibit, terus Ganjar maneh. Terus kae persidangan MA kan dimenangno wong kontra, tapi ndilalah Ganjar nyolong ambe warga ngekei adimdum baru terus dadine iki ana ijin baru. Dadine nek PT iku kan ana ijin mbak kayak masa kontrak ngono pirang tahun. Ndilalah Ganjar nganake maneh anyar. Winginane aku yo diteri maneh, guedhene mboh. Obong jane hehe

A: Lha berarti ibu bumi-ibu bumi niku jenengan sederenge wonten ini mboten ngertos?  
R: Yo, ora ana sing ngerti. Iyo, ora ana sing ngerti. Wong jaman biyen iki nganu og mbak, sakdurunge ana demo-demo ngene iki nek perkara adat-adate wong biyen nek Gunretno ngene iki wong kene diajak ana kupatan-kupatan tiap opo terus dolan ning nggone punden sumur-sumur. Podo klambinan ireng-ireng terus podo dijogeti. Nek jaman biyen iku nganu lak gak ana. Tapi wong nek sing pemahaman ngajine pinter kan asline iku murtad. Iku termasuk gak ana ning ajarane Kanjeng Nabi.

A: Nggeh, pak. Lha jenengan percayane kalih sing pundhi? Ibu pertiwi napa pundi pak?

R: Nek iki dina sing tak percaya iki wis..

I: Maksude ya ngene leh pak. Ee, nek melok ndek jaman tolak titir sisi baike, mengko saiki wis melok mergawe ning kono dititir sisi baike ngono.

R: Iyo eh, dek. Maksude iki..

I: Intine melok mergawe, yo gak nyolong ngono pikiraku kok mbak ora kok terus..

R: Niate aku melu Pak Dadang ora kok terus ndukung semen ngono yo gak. Niate aku tak niati nggolek nafkahe anak bojoku. Dadi aku melu Dadang diarani pro semen yo gakpopo. Ancen nyatane Dadang yo melu ndukung semen, aku melu Dadang mergawe ning kono. Tapi kan nek percaya lan ora percaya i sing penting kene ikhtiar ae karo sing kuasa. Nek perkara jare bumi kang ngadili, nek gawe wong-wong sing ngaji ning pondok iku yo gak pas. Nek perkara ngadili, perkara coba iku kan rahasia ilahi. Allah sing nentukno, kok gampangane bumi kang ngadili. Menawane yo iyo, kayak nek didelok ning faktane ngono. Tapi logikane ora pas nek miturut ning Qur’an. Perkara apa ae kan karek Allah Lilahi ta’ala. Yo contone koyok iki mbak pilkades iki. E, suatu saat aku ngelakoni dzikir ngelakoni ngaji nek jenenge merek (nyedak) Gusti Allah. Jare kuwi ana lafadz ngene mbak sapa sing merek-merek karo aku, tegese merek-merek karo aku iku ya sering tahlilan, sering manaqiban ngelakoni lima wektu iku sing tak ijabahi. Jarene ana lafadz ngono, jarene tapi you rung ngerti tenanan mbak. Dadi wong menungsa iku yo wajib ikhtiyar. Dadi ya perkara menang kalah i karuane suk.

A: Lha jenengan iki merasa menang napa kalah pak?

R: Sing apa?

A: Masalah semen niki.

R: Nek masalah semen kan ngene nek sing bagine wong kontra lho mbak, tapi nek sing nyatane pengadilan paling tinggi ning Indonesia kan MA. Tapi kenek opo kok MA iki mutuske wong kontra sing menang, nyatane yo semen ijeh berlanjut. Lha nek wis berlanjut terus pie, wong marai Semen Indonesia yo uwis gabung ambek pemerintah BUMN kecuali tapi ngene maneh mbak, gampangane nek BUMN iki enek gara-gara ape ngurangi pekerjaan intine ape nyengsarakno rakyat kan gak mungkin. Wong nyatane semen sing kaitane gak ambek pemerintah koyok Holcim, koyok opo sing ning nganu yo biasa-biasa. Cuma sing dikhawatirkan wong cilik-cilik iki kan nek menawane nganu ngene-ngene aku suk mben urip rekasa. Gampangane suk mben aku nang semen yo intine ora nang-nangan sing tak piker intine mlaku bareng-bareng. Suk mben nek ana lingkungan rusak yo ditata bareng-bareng. Ana nyarane petani yo disangga bareng-bareng. Nek niatku pribadi ngono. Dadine wong tolak menang wong pro menang ogak. Soale aku terus tak padha-padhakno ambe kaitane pilkades iku ya ngono. Kepengen menyatukan kubu kontra karo pro. Dadi ning Mbrangan (Timbrangan) iki ogak ana ngko golongan pro dhewe, golongan kontra dewe.

A: Lha nek misal CSR mlebet mriki pripun?

R: Saiki bebas, gak opo-opo. Uwong wis tak kandani pokoke ne kana bantuan-bantuan iku niate uwong iku pengen sodakoh mbok terimo ogak opo-opo. Dhene kowe nerima iku ngko dikandani kowe ndukung semen ora masalah, wong iku niate golek keapikan. Podo karo Ramadhan kuwi mbak, kan Ramadhan ana pihak semen rene nganu CSR nganakno buka bersama ngonoku yo gak opo-opo. Anggota jamaah ngaji iku ngko yo buka bersama. Maune dindumi sarung sirup iku yo biasa. Maksude wis gak koyok sing biyen. Biyen arep andhum ngono iku ae sing pihak kontra wis inceng-incengan nek iso di demo.

I: Mesthi tukaran mbak.

R: Iyo, ngko ojo oleh mbako melu mlebu Mbrangan. Tapi akhir-akhir iki yo biasa gak ana opo-opo. Carane petinggine yo uwis sadar kok. Carane uwong nek iso ambek tonggo iki amen gak tukaran terus ae cah. Nek perkara pro kontra sing bagine kontra yo silahkan opo mlakune kontra pie ngko dilanjut. Nek wong pro yo ngono, opo sing kira-kira dianuni wong pro yo lanjut. Tapi yo gak terus pro ambek kontra iku gothok-gothokan, saiki wis ora. Carane wis damai, podo sadar mbak.

I: Iku ngono nek dituruti yo gak apik ambe tonggo ambe dulur terus.

R: Wong jaman biyen aku ambek ngeneki (tetangga yang pro) wae jarang nganu, intine biyen lingkungan sing kontra yo mok sakdulurku tok iku. Mak ku, mbakyu ku.

I: Ngono ndek kae aku nangis terus a mbak, ndek lagek-lagekan melok nyopir. Lha pie e mbak, ambek kanca-kancane podo meneng-menengan. Pokoke setiap ketemu iku disindiri.

R: Aku pertama melu Pak Dadang, nangis terus. Pokoke ngaji kuping **kopok mata picek** ngono ae mbak. Nek diomongi wis meneng ae embo-embo gak eroh.

I: Maksude iku ngono mau aku mikire. Gaen, kono ape mikire ngono-ngono gaen, aku wis gak peduli mbak saiki sing tak piker pokoke keluargaku pie apike.

R: Damai, gak ana opo-opo.

I: Terus mikir arah ke depan apike pie, wis jaman-jaman ngene saiki mikirku mbak. Karek do ngerek ning Gusti Allah lah pokoke rasah aneh-aneh. Mikir marik-marik ngko malah ora bener mengko terus. Karek Gusti Allah nek ngawasi. Arep ngene dibiji piro wis Gusti Allah sing penting kene niate apik. Dene wong nyawang arep diunekno terus wis terserah.

R: Kono yo nduwe hak, gampangane nilai kene elek yo hak e ndekne dhewe gak opo-opo.

I: Ndek jamane kae aku ewoh (punya hajat) lho mbak, nyunatne anakku iku jebule mikire bature sing maune tolak aku nanggap pengajian nyewa lampu sak andahane iku, nyewa tratak sak andahane iku jare sumbangan saka semen jebule asaem. Jebule aku diidak wong koyok ngono mbak.

R: Dadine batur-batur kontra iku ambek aku ora madep i gara-gara aku arep nduwe gawe nyunatno anakku iku dikiro iku aku entuk bantuan soko semen.

A: Mboten enten sing mriki pak?

R: Yo rene iku ah. Tapi bar buwuh langsung balik, ogak jagongan sek. Terus perkara nganu mbak, tiap sasi ruwah ning kene ana pengajian *akhirusana* iku kan panitiane aku. Pengajian iku aku ngundang habib ko Jepara, ngundang shollawatan ko Pati. Ngono kuwi panitiane peh aku, merga aku melu Pak Dadang weruh mergawe karo semen iku masane aku yo entuk bantuan ko semen. Padahal aku dadi panitia koyok iku mau entuk duwike ko warga. Murn duwike ko bantuan warga. Ora ana bantuan semen pie-pie. Iku yo ana sing darani ngantek saiki bahkan. Tapi yo ogak opo-opo. Suk mbek nek Gusti Allah maringi sadar, mbuh sing sadar sing kono opo sing kene sing penting lak apik.

A: Lha wonten napa mboten, program CSR sing menurute jenengan kurang pas, kurang apik, napa gak cocok ngoten?

R: Hm, yo.. Opo yo sing kurang apik?

A: Kan wonten pelatihan, terus pembagian bibit, enten air, pembagian sembako.

I: Nek air iku ora ketang pie ketoke yo mlaku yo pak

R: Yo iki sing ngawiti Mbah Akhid iki. Iki rencanaku suk nek petinggi ngguri kan ape nganake iku mbuh tak seleh ning kidul kene mbuh ndi. Nek intine semen CSR iku masuk rene yo wis apik. Koyok membagikan sembako iku wis mesti semua orang. Cuma wong-wonge sing ora gelem njupuk kabehe.

A: Berarti menurute njenengan programe sae sedaya? Napa wonten sing koyok kurang cocok kanggo orang Timbrangan?

R: Nek kanggoku yo uwis apik mbak. Nyatane, iki pokoke suk tahun ngguri nek petinggiku dadi kan opo sing dikarepno wong Mbrangan iki nek iso diwujudno. Iki dina sing dikarepno opo? Iki dina sing dikarepno masalah pendidikan contone Madrasah, TK, PAUD nomer siji. Masjid iki dina wis mulai. Masalah perairan oke sing nangani disik ning Mbah Akhid, suk mben nek wis dadi kan tak nganu, tak tambah-tambahi. Dadine Mbah Akhid duwe, kene nduwe. Dadine nek warga nek musim kemarau iki ora pathek kurang tenanan. Iki dina kan ngangsune podo ning Pasucen kabeh, nggowo sepeda motor, jerigen-jerigenan.

A: O, nggeh. Wingi kula nggeh ngertos numpak *colt*.

R: Iyo numpak *colt* barang. Iku nganu wis tak piker, senajan isih piye-piye kan aku isih pranata desa mbak. Isih BPD (Badan Perwakilan Desa) opo sing dinganukno (keluhkan) masyarakat kuwi tak catet, take ling-eling. E, pertama iki pokoke masalah pendidikan sek ah, Madrasah, Masjid, TK, PAUD, SD.

A: Nek pembagian sembako ngoten jenengan remen napa mboten?  
R: Yo, nek aku pribadi seneng-seneng ae mbak. Pie yo? Wong jenenge wong andhum sembako iku kan ora wong-wong ko semen lah jenenge perusahaan iku yo tetep ngonoku. Jaman biyen lah aku duwe bos mebeler iku tiap Idul Fitri yo aku diwenehi sembako, sarung. Iku jane intine bos kecil, opo maneh iku semen perusahaan sakmono gedhene. Iku wis tak anggep kegiatan sing tak acungi jempol lah. Dadine ndekne isih sadar kepengen ngamal lah. Minangka perusahaane ning kene, dadine ndekne ngekei lah kanggo warga ring 1. Tiap puasa tiap tahun sekali gak opo-opo lah ngono. Yo apik-apik ae yo seneng. Dhene wonge sing nampa apik orane kan lain, ndekne intine kan sodakoh. E, gampangane kono ora gelem kan ditampani kene ogak opo-opo. Apik a kok.

A: Lha, nek bantuan bedah rumah pak?

R: Lha, bedah rumah iku lak sing nyekel yo kang’aku (kakak laki-laki) calon petinggi nomer loro iku, Mulyono. Kang’ane bojoku iki. Iku sing nyekel proyek bedah rumah. Tapi kan asal-usule ndekne nyekel proyek bedah rumah iku kan ono dalan soko Mbah Akhid. Iki dina Mbah Akhid nyoret Mul yo iso. Tapi ojo sik, iki Pilkades. Nek bar ae. Cuma ngene, bedah rumah iku yo uwapik mbak cuma sing nyekel iki kurang pas. Koyok Kang Mul iki umpama ndekne nyekel proyek iki mbok yo o, anak buahe, bala-balane mergawe iku dijak. E, dadi iku ana bedah rumah ning RT kono warga iki jenenge iki suk ayok padha nyambut gawe cah. Diawas-awasi, dadi transparan. Dadi yo umpama dana 50 juta, ndekne motong berapa persen gak opo-opo. Tapi nek mek e 50 juta terus dicairno 30 juta ndekne mek 20 kan kakehan. Ngonoku aku gak seneng mbak. Sebagai contoh ngonoku. Asline nek ana kegiatan semen bedah rumah, nyantuni yatim piatu, bagi-bagi sembako iku yo jos eh. Wong mboh piye-piye contone nyatane ning kono anane ndekne tumindhak iku kan ndekne erek kyai, podo ae. Dadi anane kono arep nggawe kegiatan iku kan ndekne konsultasi ambek mbah kyai-kyai. Mbuh rembugan mbuh pie.

A: Berarti niku masalahae wonten bedah rumah nggeh pak?

R: Asline bedah rumah nek ngekei wonge sing bener-bener ora mampu tenan gak masalah. Koyok kene, koyok ana pamong desa bedah rumah ndilalah mengko sing dikei iku sing disenengi tok utawa dulure tok iku kan gak pas. Asline bantuan sing masuk rene bangsane raskin, bedah rumah nek sesuai karo plot-plot e aku yo ogak nggrundel mbak. Aku anane kudu muring-muring iku kenopo yo? Wong bantuan kanggo ngene kanggo ngene iku ora gathuk nggone iku opo. Tumandang gathuk nggone ora dicakno kabeh. Iku wong modele pamong kene ngono. Mulane aku duwe angan-anganan ngilangi sifat iku dengan cara ape ngedhekna Pak Sapuan iku. Ee, bangunan yo dilaksanakno kabeh. Dadi bantuan-bantuan iki yo benere sing pantes oleh bantuan iku ndi. Bener-bener wonge iku ora nduwe dadeh, ekonomine kurang iku dikei. Tapi nek aku pamong, gampangane mbak mbakyuku utawa sampeyan umpamane dulurku tak kak kek’i terus sing gak mampu gak dikei iku keliru. Kene ana mbak pamong sing model ngono.

A: Lha nek iku, pas Mbah Akhid wonten proyek nanam pepaya kalina, jenengan nggeh ngertos?

R: Ee iku, aku cuma ngerti tok. Kan Mbah Akhid iku nduwene pas jaman aku isih kontra. Dadine ndekne iku ngedekna Laskar Brotoseno iku kan duwe kegiatan eh, tiap tahun sekali nanam opo, terus iku neh nduwe kegiatan pelatihan opo. Asline yo uwis pas, cuma biyen jamane aku gak melu iku merga alirane dhewe. Ndekne pro semen aku kontra semen. Pas wektu iku.

I: Lorik og mbak nek dituruti lorik (lara ik). Lha iki mas e iki sing kene ngendha tolak pabrik semen sing anake siji anake semen.

R: Anakku loro mbak. Sing mbarep anakku nalika iku nolak pabrik semen. Iku muni sak muni tolak pabrik semen. Anakku sing kae ning pondok saiki.

I: Numpak montor ambek iki wong papat “tolak pabrik semen!” (berseru) ngono yo ma, kolak yo ora tolak hehe (tertawa) mas’e.

R: Iku anakku sing kae nek sing iki ora. (Menunjuk ke anak bungsunya)

I: Ora yo ndhuk, pabrik semen apik og. (Ngomong ke anak bungsunya) ogak, elik! Ngono nek jarene mas e.

A: Nek mas e ngantos sakniki taksih tolak?

R: Iyo, kan wis manjing ning pikirane. Maune ijeh cilik, tak ajak aktif ning tenda ning Semarang ning ndi-ndi tak ajaki ndekne. Dadi kegiatan sehari-sehari ndekne eroh. Pelajaran ning MTS yo ngono, tentang lingkungan.

I: Lingkungan dirusak iku gak baik pak. Ambek gurune iku ndekne yo cocok. Ndek wingi yo ijeh ngendha iku neh ndekne. Ngendha nek ning kene ana pabrik iku asline aku gak seneng ngono barang.

A: Tapi nek njenengan sampun luluh napa pripun?

R: Wis, wis biasa iki. Intine pikirane wis podo ayem-ayem kabeh. Maksude ngene mbak, umpamane uwong kontra aktif iku ya diumbarno. Wong pro ana kegiatan opo ngono dimbarno. Ora kayak kae. Ndek kae wong pro nganakno buka bersama yo digruduk. Ngko nganakno kegiatan ping-pong ning Mbah Akhid di demo. Ape memperingati HUT 17an yo di demo. Ndek kae. Saiki wis ora ana mbak. Mosok ambek tonggo arep mlaku ngono-ngono ae. Intine yowis lah opo anane. Sing pro yo ben mlaku sing kontra yo ben mlaku. Nek perkara nggolek bala sitik ache iku tergantung. Mbaut-mbautan, wonge mbaut sing ndi.

I: Monggo nek monggo, nek ojo pie pak?

R: Maksude ngono.

I: Nek dituruti ngono mau. Koyok aku iki atek mbak. Pak’aku anake Mulyono iku. Tapi aku gak melu.

R: Melu nomer siji, malah gak dulure iki. Tapi ko bolo, BPD podo BPDne. Bolone muncul aku yo melu bojoku yo melu nyengkuyung. Tapi pak’ane bojoku iku mau nduwe calon jenenge Mulyono kuwi mau. Malah gak ngewangi. Dadi yo pie yo..

I: Cara dituruti yoambek keluarga bentrok mbak, tapi yo uwis gaen.

A: Nek pas pengajian sing dibubarke niku pak? Jenengan posisine ting pundi?  
R: Aku yo ning tempat kejadian iku eh mbak. Cuma modele aku pas wektu kejadian iku mikirku nganu, iki kelompokku yo ora tak mandhegani aku ngene-ngene yo nggak. Aku cuma aktif ning kono. Tapi ono kegiatan jare nglaraki salon *sound-sound* aku ogak teka kono. Merga aku dhuwe keyakinan suatu saat aku lara, suk mbek aku apik ambek dulurku neh. Aku mikire ngene, senajan aku kontra sing tak lakoni kuwi kontra ngono tok. Ora terus dendam ambek wong pro tenan kuwi ogak. Aku yo eling nek wong pro kuwi yo dulurku, yo kabeh tanggaku.

A: Lha jenengan ting mriku ngapain pak?

R: Yo, melu grudak-gruduk. Tapi kan pas wektu kejadian sampek anarkis kuwi aku gak melok. Cuma melu grudak-gruduk iku maeng.

A: Pas anarkis jenengan ting mriku?

R: Yo ning kono kok. Iyo, ana sing wong wedok-wedok iku ditembangi wong lanang-lanang sing wong preman-premane semen iku aku yo eroh. Ibu-ibu sing bature bojoku iku yo ning kono. Dibantingi wong lanang-lanang sing melu sing dukung semen iku yo ana. Kejadian ning awor omahe Pak Dadang sing pengajian iku, iku sing premane semen sing pendukung semen terus sing blandhong,

I: Ana pie pak?

R: Tek ora ana pie? Ana Bang Pita, Bang Agung dibantingi ngarepe salon iku opo?

I: Tak kiro sing ning nganu..

R: Gak, iku lak sing ana Sakir iku a.. intine sing Sadi Pak Manto iki jian wong wedok dibantingi ngono ndhak. Aku eroh iku eg.

A: Dibantingi niku didorong ngoten?

R: Kok didorong eh, yo di whetwhet ngono pie e kok. (memeragakan posisi membanting yang dimaksud)

I: Lorik mbak lorik nek dieling-eling.

R: Sing paling matoh iku maeng, Sadi Pak Mando ambek Jan Welut nek aku eling. Ana Bang Pita iku walah.. aku weruh mripatku dhewe mbak.

I: Mulane aku mikirku ngene, cara umpama bener wong tolak yo ogak opo-opo aku yo uwis melok kangelan. Aku yo melu rekasane, nyatane anakku ijeh cilik tak ajak berjuang. Nek bener wong pro yo ogak opo-opo ngono.

R: Kabeh tak nggo apik, tak tampa apik. Karek Gusti Allah sing nyaksikno pie ngono.

I: Nek asaku wong tolak yo ogak keliru.

R: Yo ogak. Asline yo ogak keliru.

I: Wong merjuangke kanggo awake dhewe, kanggo ndonya kanggo lingkungan. Ning yo ngono.. Udan ngeneki eg mbak, udan deres manggone ning jero tenda njero alas ora ana bilah (lampu).

R: Carane ngene mbak, ning jero tenda iku dikei brambut terus dikei grajen lagek layar. Terus angger udan banjir merasuk ning nggone layar anakku wis kanyeben. Kadang tendane nglendung banyu, banyune trocoh. Nangis iku ah ning kono angger dino. Ngonoku ana sing wiridan, ana sing dzikir ning tenda iku. Ana sing nyanyi ana sing morak-marik.

A: Niku sing diperjuangke tanah?

I: Yo lingkungan karo Pegunungan Kendeng iku mau lho supaya ora di tambang. Terus lingkungan iku ora dirusak. Pie supaya ora sida dienggo pabrik. Yo iku maeng tok asline sing diperjuangno. Ben lahane uwong tani iku ijeh iso dienggo. Nanging yo pie maneh direwangi tuk marik-marik yo..

R: Yo uwis usaha. Umpamane wis ikhtiyar. Dadine umpama Gusti Allah nyangsiknone ngene yo uwis bejane. Wong Gusti Allah kuwi yo ogak turu. Mosok uwong ape dikhianati ape diploro yo gak ngarah.

I: Aku dewe lorohman bingung og mbak. Kok iso dadi mlencok mrene parake. Iku kan ga ndenger opo sing dikarepna Gusti Allah to mbak. Nek uwong karepe yon gene, ngene ngono.

R: Takdie duwe kehendak lain.

I: Ben karek sing biji, penting awake ora ngerugike uwong

R: Aku sing tak goleki mung kerukunan, kedamaian mbek uwong-uwong. Ambe tonggo-tonggo. Cakut ambek Pak Dadang iku sing tak goleki iki maeng. Abang karo ijo iku nek iso tak rukunno. Dadi ogak ono kubu rono, kubu rono. Senajan ana kan yo, e kabeh mlaku.

A: Lha Pegunungan Kendeng niku sebelah pundi pak?

R: Sing diarani Pegunungan Kendeng iku nek miturut Gunretno kuwi ne kana gunung watu putih iku diarani Pegunungan Kendeng. Nyatane ana Gunung Buthak iku ora diarani Pegunungan Kendeng, merga watune watu ireng.

I: Kendeng iku saka kendi adah banyu. Asline dipikir secara anu yo ana benere kok mbak. Adah banyu lak tanah eh, lha terus dadi tanah air ngono mbak. Asline yo bener. Ora ana tek iki lahan terus nduwure watu terus ora iso ditanduri mbak. Iso jane mbak ditanduri. Tandurane asline lemu-lemu mbak. Nek kono kan gak menurute wong semen, gak layak ditanami.

A: Berarti menurute jenengan niki Kendeng? (Timbrangan)

R: Iyo! Nek miturut aku ngono. Nek miturut wong sing kontra iku ngono. Wong diarani Pegunungan Kendeng iki yo tiap ana gunung watu putih. Kae cekungan air tanah CAT kuwi lho mbak diarani Pegunungan Kendeng.

I: Jutane aku kae sekolah yo tau diwarahi ngono ek pak.

R: Kan CAT itu menyimpan air. Iku diarani Pegunungan Kendeng. Tapi pokoke nek masalah CSR aku mendukung sekali mbak. Nek ana bantuan ko semen-semen iki kira-kira dadi apike lan genahe warga lan masyarakat saya mendukung sekali. Masalah pekerjaan, masalah pelatihan, masalah kemajuan masyarakat ngono.

(Membahas silsilah keluarga besar)

A: Sak Timbrangan niki tasih seduluran kabeh pak?

R: Walah, padane ya iya eh. Sedulur kabeh sak desa.

A: Seduluran nggeh nate tukaran nggeh pak?

R: Yo, iyo eh.

I: Dampake semen yo iku lho mbak..

R: Anyar-anyarane kae ngono. Tapi iki wis rodok suwi iki wis do luluh carane. Aku ambek pak aku gak apik, ambek kangaku gak apik padahal saudara kandung iku gak apek kae mbak. Ndek kae dikotak-kotak mbak. Iku kae blok kono kotake wong kono, kene kotake wong kene ndek kae. Saiki pokoke kabeh dulur, kabeh batur. Kabeh dulure kanjeng nabi.

I: Kualik iku saiki mbak. Maune batur dadi musuh yo ana.

R: Iyoo, gara-gara pilkades iki a. Ora ana kaitane karo semen eh, dewe.

I: Lha pilkades niki wonten bantuan dana dari semen pak?

R: Walah yo ora ana eh! Gak ana mbak. Tapi yo ana wong omongan, calon Pak Sapuan iki entuk dana ko semen merga ana Pak Dadang iki.

I: Pak dadang mihak sapuan, iku akeh sing gak seneng mbak.

R: Aku, Dadang, Mbah Akhid iku kan mergawene ning semen, kaitane semen. Iku masane yo ana sing ngomong nek didukung semen.

I: Iyo iku didukung semen, suk mben kaitane kira-kira semen ngadek maneh ngono.

**2 NOVEMBER 2019**

**WAWANCARA DENGAN TRININGSIH**

**Lokasi : LADANG DESA TIMBRANGAN (*Jogging* pagi)**

**A: Penulis**

**T: Triningsih**

T: gak terus apa? Punya inovasi gitu menanam apa.

A: Dulu pernah dikasih pepaya kalina katanya bu?

T: Iyo, tapi mok wong piro iku sing nanam. Iku pun winginane ndekne rodok bingung pemasarane.

A: Nggak dibantu sama CSR bu?

T: Nggak, pemasarannya yang bingung. Ayo! (Berbicara dengan petani yang sedang di ladang) wis resik iki cah, karek ngeplokno iki bibite. Ana pisan ndara wis wani. Iki ana sepisan ae wis teles kok.

A: Tanam pertama gini apa bu?

T: Jagung, ini jagung. Terus setelah kuwi.. jagung iki jagung yang umurnya pendek, yang tiga bulan. Nanti nek ini udah panen terus padi. Ada yang langsung jagung lagi. Nggak pakai padi.

A: Dulu itu ada budidaya pepaya kalina yang punya ide siapa bu?

T: Itu, sebenernya disini udah ada Pak Pujo itu dulu dari pertanian kayake. Kan kelompok tani itu dia, dari pertanian. Terus habis itu yang dari pabrik itu dari CSR kayaknya sosialisasi lagi, gitu. Tapi yang awalnya itu disini sebenernya udah ada. Yang ngawali itu Jagabaya, kelompok tani dia. Terus CSR lihat kelihatannya bagus gitu.

A: Cuma bertahan setahun tok itu ya bu?

T: Iya, hehe lagian ya baru itu kok. Setahun tok itu. Mbuh, Mbah Akhid iku kok ganti terus! Iki saiki mbuh ditanduri apa iku.

A: Di lahannya Mbah Akhid itu ibu?

T: Iya, yang kandang itu lho. Dulu pernah jadi kandang bebek. Ini kita kemana? Ke tambang sana?

A: Boleh bu..

T: Lewat sini ae, biar nggak kejauhan. Lampune masih nyala.

A: Dulu itu kenapa yang pro nggak ada suaranya bu?

T: Kita nggak ada yang mberitake yang pro itu lho. Beritane yang ada kontra tok. Yang pro nggak ada. Terus akhire Mas Anis itu, Gus Anis orang Salatiga. Pondok Pesantren Wali yang ngawali.

A: Kok bisa bu?

T: Asale mbuh, mbuh pie iku? Dia itu temene Pak Wahyudi Heru, dulu anu apa.. atasannya Pak Manan. Bagian CSR yang sini kan pertamanya Pak Wahyudi Heru itu, terus naik jabatan pindah ke Jakarta. Pak Manan naik, bawahnya Pak Woko. Pak Wahyudi Heru naik lagi, Pak Manan naik lagi. Tapi akhire Pak Manan pindah ke Jakarta itu. Lha Pak Woko iku gak iso naik, wong ndekne gaiso nganu kok.. Kinerjane kurang bagus. Ke masyarakat nggak bisa. Terus akhire ya iku , Pak Wahyudi Heru.. Kemarin Jumat kesini katanya. Ayu jadi kesini nggak?

A: Nggak jadi bu, katanya Mas Upet cuma kalangan sendiri.

T: O iyo, iku kan cuma acarane apa, yo silaturahmi iku lah..

A: Habis peresmian jalan itu ya? Ke Mbah Akhid?

T: Iya, habis peresmian itu ke sana.

A: Kalau menurute Bu Tri piyambak **niku CSR e semen pripun sakniki bu?**

T: Nek saiki wis gak begitu anu kok.. gak begitu peduli. Maksude tergantung kita sih. Nek kita pengen memanfaatkan iku yo kita harus aktif. Wis mek ngono tok. Nek kita nggak aktif yo, yo uwis nggak entuk apa-apa.

A: Lha nek CSR sing bagus menurute Bu Tri yang gimana bu?

T: Ya, haruse tetep aktif disini. Yo, ndekne kudune kayak dulu.. **Dia tetep merangkul masyarakat**. Lha kalau sekarang kan ninggalno istilahe. Karena yo, balik lagi ke kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah kan sekarang CSR itu harus melalui pemerintahan desa itu, jadi nggak bisa langsung ke masyarakat. Jadi yo balik lagi ke pemerintah akhirnya. Kebijakannya seperti itu.

A: Bu, dulu yang kontra itu sebenarnya nuntut apa ya bu?

T: Ngerusak iki leh, ngerusak gunung iki diambili (menunjuk area tambang). Tapi kan yo balik lagi, kita kan gak iso kayak terus langsung ambil dari segi yang negatifnya tok. Kita juga harus ambil yang positifnya juga. Nek misal gak ada pembangunan kayak ngono kan nggak mungkin kehidupan masyarakat sini iso maju. Yo tetep ae petani utun, terus yang ambil batu-batu iku yo orang tertentu. Orang sana tok, orang Tegaldowo sana itu ae yang sebelah sana. Yang ngambil batu di gunung ini. Orang Timbrangan nggak ada yang tahu, nggak ngerti.

A: Nggak tahu caranya apa nggak tahu sumbernya bu?

T: Yo, memang nggak ada. Misale nggak ada pabrik semen itu ya orang Timbrangan nggak ada yang kerja di tambang. Tani, buruh tani, buruh ke luar Jawa.

A: Nek Bu Tri pernah jadi petani bu?

T: Pernah, iku nanami jagung terus cabe, wijen. Pertama wijen dulu. Aku nanam e wijen pertama. Terus lahane tak buka, asale kan jati-jati. Terus jatine tak potong tak ganti jati yang unggul itu lho. Asale kan jati kuno itu lama tumbuhnya. Tumbuhnya lama terus tak ganti jati yang unggul itu lho. Yang cepet.

A: Bu, kalau misal 10 tahun lagi itu gunungnya masih ditambang gimana?

T: Yo, gak ngentekno mbak. 10 tahun gak ngarah ngentekno mbak.

A: Nek sampai habis bu?

T: Habis ya berhenti paling. Soale tahape berapa tahun gitu.

A: Lha nek habis jenengan pripun?

T: Nek aku kan masih bisa bertani dan usaha yang lain-lainnya. Hehe Nek aku nggak ada masalah. **Nek saya pribadi nggak berpengaruh, mau ada tambang mau nggak iku nek keluargaku nggak pengaruh. Masalahe sudah kerja, dari dulu sudah ada kerjaan selain ikut tambang ee, kok ikut apa itu lho semen itu. Dari dulu udah kerja, jadi ya nggak begitu pengaruh.** Cuma sekarang kan enake kita nggak usah cari kemana-mana. Maksude nggak usah cari proyek aduh-aduh. Dekat sini kan sudah ada, nek dulu kan kita harus cari mendekat ke pemerintah, mencari ke PLTU gitu. Ya itu bedanya itu. Wong yang ini juga nggak ditambang kok besok. (Menunjuk ke ladang di bawah tambang)

A: Zona merah ya bu?

T: Iya, nggak ada pengaruh. Yang tani tetap tani. Hehe Cuma sekarang enaknya itu warga bisa kerja sebagian, ada yang bisa kerja di sana di pabrik. Pak Pujo itu malah enak dia. Tani iyo, kerja iyo. Orang sini kan banyak yang gitu. Yang orange ulet-ulet itu lho. Maksude sing sregep iku uwonge.

A: Double kerjane nggeh bu?

T: Iya, pagi gini sudah di ladang. Ngko terus jam 7 pabrik, terus nanti pas jam istirahat pulang lagi mbuh lah opo ngono. Tilik-tilik tegale, jam 1 balik lagi.

A: Dulu katane sering ada warga masuk tambang bu?

T: Maksude nek warga sini mbuh og mbak. Ke tambang minta batu itu? Ora paham aku mbak. Nek wong Timbrangan iku awale nganu kok maksude nggak, kehidupane nggak pernah masuk ke wilayah tambang gitu lho. Jadi nggak pernah. **Lihat a, tanamane Pak Dadang mati semua.** (Menunjuk ke lahan sekitar tambang yang dijadikan program CSR *green belt* PT Semen Gresik) yang dekat *crusher* itu lho. Nek ini punya e Pak Dadang semua ini.

A: Program *green belt*nya niku bu?

T: He’e.. Lho.. yang itu lho hmm bamboo Jakarta mati. Tinggal satu tok iku sing urip. Dua , satu dua.. (Menghitung tanaman yang tersisa).

Kok bisa mati itu bu?

Ya, kering kemarin itu eh..

A: Lho? Padahal disirami terus itu ya bu?

T: Iyo, tapi gak ngatasi mbak.

A: Airnya ngambil dimana bu kalau buat nyiramin di sini?

T: Di embung, embung sana yang deket pabrik itu ada. Terus pernah pas telat, bener-bener habis itu ngambil di Mantingan. Yang dari sumberan situ. Pernah itu pas kehabisan. Bener-bener habis.

A: CATnya sebelah mana bu yang di demo-demo itu?

T: Yang di demo?

A: Kan katanya CAT-CAT itu jangan ditambang disitu gitu bu.

T: Sini itu nggak ada anu, sumber air yang gedhe itu. adanya di Sale. Sumber semen itu di sana.

A: Ini juga tanamannya Pak Dadang bu?

T: Iya, ini tanamane Pak Dadang, yang udah berapa tahun dulu itu. Dua tahun mungkin. Pohon kayak meh itu lho. Pohon apa iku nek ngarani? Ee, lali mbak hehe

A: Lho, dulu dapat HP CSR itu gimana bu ceritanya?

T: Kan gini ceritanya, kita kan diajak.. Ee, tokoh masyarakat kan sering demo-demo kemana-mana. Itu kita nggak punya HP hehe. Jadi nek ndelok-ndelok berita iku kita kurang *update* mbak, gitu lho. Terus kita nggak bisa nyimpen-nyimpen gitu. Ya tergantung kita yang punya HP arep diapakno ngono kita nggak tahu. Terus akhire kita dibelikan itu. Ada Oppo pertama itu terus kita dibelikan. Berapa orang itu ya dulu? Saya, Mbah Akhid, terus Bu Har, Pak Joko. Berempat kayake dapat Hp itu.

A: Lumayan ya bu dapat HP?

T: Iya itu lumayan, soale kita kemana-mana nggak punya alat komunikasi sing canggih. Monggo, hehe (Menyalami warga yang lewat)

A: Berarti dulu itu CSRnya ya aktif ya bu?

T: Iya, jaman Pak Manan itu. pak Manan masih di sini. Setelah itu Pak Manan itu apa, ya ganti Pak Woko itu kurang jos terus. Sekarang itu Pak Amin ini lagi. Cuma itu Pak Amin sudah terbentur sama peraturan pemerintah. Peraturan pemerintah e itu sekarang nek CSR itu masuknya harus ke BUMDes. Timbrangan belum punya BUMDes. Nek yang punya itu yo enak, maksude sing ngatur BUMDes. Koyok Tegaldowo iku, tapi kan ning kene nggak ada. Timbrangan iki paling susah CSR e. padahal lumayan lho iku. Wong per tahun 250 og. Nek Tegaldowo itu malah 500. Untuk Timbrangan, Pasucen, Kajar itu 250.